

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**TESA MUKHLISA
NPM. 2201010117**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

TESA MUKHLISA
NPM.2201010117

Pembimbing : Dewi Masitoh, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunafasyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunafasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0199

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI
PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

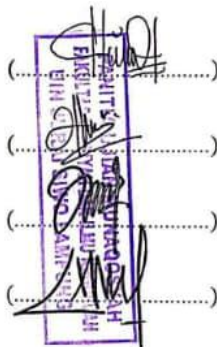
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0818/Un.36-1/D/PP.00.9/02/2026

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP 3 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Tesa Mukhlisa, NPM: 220101017, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 13 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dewi Masitoh, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Novita Herawati, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Anisa'u Fitriyatus Sholihah, SS M.Pd	(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

080607 200312 2 003

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

TESA MUKHLISA

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sikap dan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying*, faktor penyebab terjadinya *bullying*, serta strategi Guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, Guru PAI, Guru BK, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah terdiri dari *bullying* fisik, dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik yang ditemukan tergolong ringan dan jarang terjadi, seperti memegang lalu menggelitik, menarik jilbab, serta bercandaan fisik yang berlebihan. Sementara itu, *bullying* verbal lebih sering terjadi, berupa ejekan, mengolok-olok, pemberian julukan dengan nama orang tua, serta julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa. Faktor utama penyebab terjadinya *bullying* berasal dari lingkungan keluarga. Khususnya kurangnya perhatian, pengawasan, dan pembinaan orang tua, serta kondisi keluarga yang tidak harmonis.

Strategi Guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* dilakukan melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama dalam proses pembelajaran, penyampaian pesan-pesan moral tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati, serta pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha. Upaya ini didukung oleh kerja sama antara pihak sekolah, Guru PAI, dan orang tua siswa melalui pembinaan, pemberian nasihat, serta pengawasan bersama. Hasil pembinaan menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa. Dengan demikian strategi yang diterapkan dinilai cukup efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Bullying*, Strategi Guru PAI, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Karakter.

ABSTRACT

TEACHER PAI'S STRATEGY IN OVERCOMING BULLYING BEHAVIOR AT SMP NEGERI 3 BATANGHARI, EAST LAMPUNG DISTRICT

By :

TESA MUKHLISA

Bullying is a problem that often occurs in the school environment and can have a negative impact on the development of students' attitudes and personalities. This research aims to determine the forms of bullying behavior, the factors that cause bullying, as well as PAI teachers' strategies for dealing with bullying behavior at SMP Negeri 3 Batanghari, East Lampung Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The information in this research includes school principals, PAI teachers, guidance and counseling teachers, and students.

The results of the research show that the forms of bullying that occur in schools consist of physical bullying and verbal bullying. The physical bullying found was relatively mild and rarely occurred, such as holding and tickling, pulling the hijab, and excessive physical teasing. Meanwhile, verbal bullying occurs more often, in the form of teasing, teasing, giving nicknames after parents, as well as nicknames related to the student's physical condition. The main factor causing bullying comes from the family environment. In particular, lack of attention, supervision and guidance from parents, as well as disharmonious family conditions.

PAI Teachers' strategies for dealing with bullying behavior are carried out through instilling religious values in the learning process, conveying moral messages about the importance of mutual respect and respect, as well as getting used to religious activities such as Duha prayers. This effort is supported by cooperation between the school, Garu PAI, and the students' parents through coaching, providing advice, and joint supervision. The results of the coaching show positive changes in student behavior. Thus, the strategy implemented is considered quite effective in preventing and reducing bullying behavior in the school environment.

Keywords: Bullying, PAI Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Character Development.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tesa Mukhlisa

NPM : 2201010117

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Januari 2026
Yang Menyatakan



Tesa Mukhlisa
NPM:2201010117

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ
نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fisik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

(Q.S. Al-Hujurat:11)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, dengan rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan kehendaknya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia ku persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tersayang Bapak Anton Suparno dan Ibu Pariyem. Terimakasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan dan pengorbanan yang tak terhitung selama ini. Segala nasihat, kesabaran, dan keikhlasan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menempuh proses pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga hasil dari perjuangan ini dapat menjadi kebanggaan dan membawa keberkahan bagi kita semua.
2. Kepada kakak saya Ridwan Danu dan kakak ipar Fitri Nurmudah, juga ponakan saya yang tercinta Rezvan Skyler Al Tasair. Terima kasih atas dukungan, perhatian, motivasi, doa, dan kepedulian yang diberikan kepada penulis.
3. Kepada Ibu Dewi Masitoh selaku pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini
4. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta, Alfiatun Najiah, Lesia Istiqomah, Silvi Anggraini, Amanda Nurul Khoiriyah, Ummi Latifah, yang selalu kebersamai penulis, memberi dukungan dan semangat.

5. Teman-teman seperjuangan UIN Jurai Siwo Lampung, program studi Pendidikan Agama Islam, angkatan 2022.
6. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, teladan mulia bagi seluruh umat manusia, yang syafaatnya senantiasa dinantikan di hari akhir nanti.

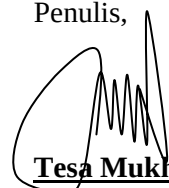
Atas petunjuk serta kehendak Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.” Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyusunan karya ini:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dalam penyusunan proposal dan konsultasi pribadi.
4. Febrika Antrisia, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti disekolah tersebut.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada menerima berbagai masukan, kritik, serta saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan penulisan ini di masa mendatang. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Metro, 02 Juli 2025

Penulis,



Tesa Mukhlisa
NPM.2201010117

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORSINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Guru PAI	13
B. Pengertian <i>Bullying</i>	14
1. Pengertian <i>Bullying</i>	14
2. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	16
3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> Disekolah	18
C. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku <i>Bullying</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data.....	25
1. Sumber Data Primer	26
2. Sumber Data Sekunder	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi	27
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi.....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31

E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Umum	36
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	36
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	37
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	40
4. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	41
B. Temuan Khusus.....	41
1. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Di SMP Negeri 3 Batanghari	41
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> Di Sekolah	44
3. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku <i>Bullying</i> Di SMP Negeri 3 Batanghari	44
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Kepala Sekolah.....	36
Tabel 1.2 Jenis, Bentuk, dan Intensitas Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	40
Gambar 1.2 Denah Lokasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	78
Lampiran 2 Outline	79
Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data (APD)	81
Lampiran 4 Izin Pra-Survey	87
Lampiran 5 Balasan Pra-Survey.....	88
Lampiran 6 Izin <i>Research</i>	89
Lampiran 7 Balasan Izin <i>Research</i>	90
Lampiran 8 Surat Tugas	91
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka	92
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi	93
Lampiran 11 Hasil Cek Turnitine	105
Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru PAI	107
Lampiran 13 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	109
Lampiran 14 Hasil Wawancara Guru BK	111
Lampiran 15 Hasil Wawancara Siswa	113
Lampiran 16 Hasil Observasi.....	116
Lampiran 17 Dokumentasi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang dialami seseorang sepanjang hidupnya dalam berbagai situasi dan lingkungan. Bagi manusia, pendidikan menjadi kebutuhan penting untuk menjaga keberlangsungan hidup serta mengembangkan kemampuan diri. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki. Fungsi utama pendidikan juga mencakup pewarisan ilmu, kebudayaan, dan nilai-nilai kehidupan agar dapat diteruskan dan dikembangkan oleh generasi penerus.¹ Pendidikan memiliki peranan penting sebagai sarana untuk membina, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai kepada anak agar berkembang menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak baik, berpikir kritis, dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, lingkungan sosial, maupun negaranya. Secara hakikat, pendidikan berfungsi dalam mengoptimalkan kemampuan individu, menumbuhkan karakter dan kepribadian yang kuat, serta mewujudkan peradaban manusia yang bernilai dan bermartabat dalam kehidupan.²

Strategi merupakan suatu cara untuk bertindak dalam melakukan sesuatu, demi memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), 1.

² Syamsul Aripin, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi," *Tarbiya : Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 2 (2014): 165–87.

Dalam dunia pendidikan, strategi juga sangat diperlukan dalam suatu rangkaian kegiatan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang di inginkan.

Guru berperan sebagai teladan yang penting bagi siswa. Karena guru menjadi pihak utama dalam menyalurkan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik sangat ditentukan oleh peran pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru berperan sebagai teladan yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembentukan kepribadian dan karakter siswa.³

Dengan demikian, lingkungan pendidikan perlu dirancang sebagai ruang yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak maupun remaja dalam menjalani proses belajar, bukan sebagai tempat yang mengandung unsur kekerasan. Ketentuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 yang menegaskan bahwa sekolah wajib melindungi anak dari kekerasan, baik yang bersumber dari pendidik, pihak sekolah, maupun teman sebaya. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah menciptakan suasana sekolah yang aman dan terbebas dari segala bentuk tindakan perundungan (*bullying*).

Dalam realitasnya, salah satu persoalan serius yang tengah dihadapi dunia pendidikan saat ini ialah meningkatnya kasus perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah. Kata *bullying* sendiri berasal dari istilah *bully* yang berarti tindakan menekan, mengganggu, atau menindas seseorang yang

³ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 46.

dianggap memiliki posisi lebih lemah. Secara umum, perundungan atau *bullying* dapat diartikan sebagai suatu tindakan kekerasan, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak memiliki kemampuan cukup untuk mempertahankan diri.

Bullying merupakan perilaku merugikan yang dilakukan secara berulang oleh satu atau lebih orang terhadap individu yang tidak dapat membela diri, dengan tujuan menimbulkan rasa tidak nyaman atau menyakiti korban. Perilaku ini termasuk tindakan negatif yang mencerminkan adanya kekerasan dan diskriminasi dilingkungan sekolah, tanpa memandang usia, jenis kelamin, agama, ras, maupun status ekonomi. Faktor-faktor pemicu *bullying* dikalangan siswa diantaranya adalah perbedaan status sosial, gaya hidup, serta kepentingan yang beragam diantaranya mereka.⁴

Berdasarkan hasil pra survey melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur ada beberapa bentuk *bullying* dari *bullying* fisik, dan *bullying* verbal, yang sering terjadi tindakan perilaku *bullying* oleh siswa yaitu berawal dari bercandaan seperti ejek-ejekan, bertengkar, baik secara verbal maupun secara fisik.⁵

⁴ Selvi Anggia Pratiwi dkk., "Strategi Guru Dalam Mencegah Dan Menangani Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja," *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 1–2.

⁵ "Hasil pra-survey peneliti di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur," 11 Juli 2025.

Wawancara dengan siswa (P,L,K) tindakan *bullying* ini terjadi berawal dari kesalahpahaman, dan sering kali menyebut nama panggilan dengan nama orang tua, dan tindakan *bullying* lainnya berawal dari ejekan dengan memberikan julukan tertentu, yang termasuk dalam *bullying* verbal yang dilakukan berulang kali dengan pelaku yang sama. Sedangkan *bullying* fisik yang terjadi di SMP Negeri 3 Batanghari berawal dari bercandaan yang berujung pada pertengkaran, namun karena ada pihak yang merasa tersakiti, situasi berubah menjadi perkelahian sesungguhnya dengan saling membalas.⁶

Hasil wawancara dengan guru BK, salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari berasal dari faktor keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, termasuk sikap akhlak sopan santun. Kurangnya perhatian dan pembinaan dari orang tua menyebabkan sebagian siswa memiliki perilaku yang kurang baik sehingga terbawa ke lingkungan sekolah. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti orang tua yang bercerai, juga menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*. Dalam kondisi tersebut anak kurang mendapatkan pengawasan dan pendampingan yang optimal, sehingga lebih mudah melakukan tindakan *bullying* terhadap teman-temannya.⁷

Adapun di SMP Negeri 3 Batanghari terdapat kegiatan setiap bulan, 4 minggu sekali yaitu ada kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat) yang datang disekolah, memberikan bimbingan dalam pembinaan upacara hari senin dan juga masuk kelas, karena dari pihak kamtibmas rutin datang, dan

⁶ Siswa Kelas IX, "Wawancara," 04 Desember 2025.

⁷ Ibu Yeni, "Wawancara Guru BK," 04 November 2025.

dari pihak sekolah memberikan waktu untuk masuk kelas, adanya kamtibmas disekolah ini agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman. Dengan melalui berbagai upaya pencegahan dan penindakan, seperti menjaga ketertiban perilaku siswa, mematuhi aturan sekolah, mencegah tawuran dan kenakalan remaja, serta melakukan pengawasan terhadap fasilitas sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI, strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* ialah dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, sholat dhuha pembinaan karakter serta di nasehati melalui dengan bimbingan, kolaborasi dengan orang tua siswa jika perbuatan *bullying* sudah masuk dalam kategori parah.⁸

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara Kepala Sekolah, Guru PAI, guru BK, dan siswa di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dapat peneliti simpulkan bahwa di SMP Negeri 3 Batanghari masih terdapat tindakan perilaku *bullying* baik dalam bentuk verbal, maupun fisik. Selain itu peneliti peroleh bahwa posisi seorang guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan itu memegang peran penting di sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan membina akhlak mereka supaya tindakan mereka tidak terulang. Tujuan dari langkah tersebut adalah untuk membentuk peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beretika, berakhlak mulia, serta memiliki karakter dan moralitas yang baik.

⁸ Ibu Ristri, "Wawancara Guru PAI," 11 Juli 2025.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa fenomena perilaku *bullying* masih ditemukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* tersebut. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul: “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah: Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Negeri 3 Batanghari.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi pihak sekolah dalam merancang serta menerapkan langkah-langkah untuk menanggulangi berbagai bentuk perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.
- 2) Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memberikan bimbingan serta pengawasan yang tepat kepada anak, agar mereka tidak menjadi korban maupun pelaku tindakan *bullying*, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.
- 3) Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan edukatif yang membantu peserta didik memahami dampak negatif *bullying* serta menumbuhkan kesadaran untuk menjauhi dan tidak terlibat dalam perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian ringkas terhadap penelitian terdahulu dengan topik yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi perbedaannya, atau menguatkan hasil penelitian yang sudah ada.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari beberapa temuan yang memiliki keterkaitan tema, fokus, atau variabel dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dibawah ini akan disajikan beberapa temuan yang berkaitan dengan suatu variabel, yang membantu dalam menemukan gambaran

penelitian agar valid dan tepat digunakan oleh peneliti. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai topik penelitian sehingga hasil yang diperoleh bersifat valid dan dapat digunakan oleh peneliti. Berikut ini disajikan beberapa penelitian relevan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliatan yang dilakukan oleh Muhamad Haris dengan judul skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Perundungan Di SMPN 10 Metro”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Haris, dapat diketahui bahwa jenis perilaku perundungan (*bullying*) yang paling sering muncul meliputi bentuk-bentuk kekerasan secara lisan maupun tindakan nonverbal. Beberapa bentuk *bullying* tersebut antara lain berupa ejekan yang menyangkut nama orang tua dan hal-hal lain yang sering diucapkan oleh pelaku kepada korban secara berulang, perilaku perundungan (*bullying*) umumnya tindakan tersebut cenderung lebih banyak dilakukan oleh peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan, sedangkan siswa perempuan cenderung terlibat dalam bentuk *bullying verbal*, seperti mencibir, bergosip, atau mengejek teman sebayanya. Di SMP Negeri 10 Metro, bentuk *bullying verbal* tersebut berdampak negatif terhadap korban, antara lain menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan dengan teman-teman sekolahnya. Meskipun jumlah pelaku *bullying* hanya sekitar 5% dari keseluruhan siswa, dampak yang

ditimbulkan cukup serius karena perilaku tersebut berpotensi menular dan ditiru oleh siswa lainnya.⁹

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian Muhamad Haris, yakni sama-sama meneliti mengenai *bullying*.

Sedangkan perbedaan dari penulis lakukan dengan penulis Muhamad Haris yaitu, penulis Muhamad Haris menggunakan upaya, subjek penelitian, menggunakan bahasa perundungan, lokasi penelitian, dan pembahasaanya, sedangkan penulis membahas mengenai cara untuk menanggulangnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Faizal Agung dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Faizal Agung, ditemukan bahwa bentuk perilaku perundungan (*bullying*) fisik yang dialami siswa di SMA Negeri 5 Seluma mencakup berbagai tindakan kekerasan seperti mendorong badan, mencubit, menendang, melempar benda, meninju, memukul, mendorong kepala, serta menarik tali BH korban. Dalam menangani kasus *bullying* fisik tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan dua strategi utama. Pertama, strategi pembinaan melalui ceramah dan nasihat yang disertai dengan penyampaian kisah-kisah islami untuk memberikan pemahaman moral dan

⁹ Muhamad Haris, “Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Perundungan DI SMPN 10 METRO” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2023).

menggugah kesadaran siswa agar menghentikan perilaku kekerasan. Kedua, strategi penanganan melalui pemberian sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik, seperti mencubit ringan di area aman, membersihkan kamar mandi, atau berlari mengelilingi lapangan. Apabila kasus yang dihadapi tergolong berat, maka tindakan lanjutan dilakukan melalui musyawarah. Jika masalah belum terselesaikan, barulah penanganan dilakukan langsung oleh kepala sekolah.¹⁰

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mohammad Faizal Agung terletak pada topik yang dibahas, yakni keduanya sama-sama meneliti tindakan perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah dan sama-sama ingin mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan perbedaan dari penulis lakukan dengan penulis Mohammad Faizal Agung yaitu, subjek penelitian, lokasi pelaksanaan, serta ruang lingkup pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Sementara itu, penelitian Mohammad Faizal Agung menitikberatkan pada bentuk-bentuk *bullying* fisik yang dialami oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas, dengan konteks dan latar yang berbeda dari penelitian ini.

¹⁰ Momammad Faizal Agung, “Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma” (Universitas Islam Negeri Fatmawati-Sukarno Bengkulu, 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hanif Yusuf dengan judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) Di SMP Negeri 2 Purworejo”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hanif Yusuf, teridentifikasi adanya sejumlah persoalan yang menunjukkan indikasi serta faktor penyebab timbulnya tindakan perundungan (*bullying*) di lingkungan SMP Negeri 2 Purworejo. Fenomena *bullying* di sekolah merupakan masalah yang masih terus berulang dan menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, yang tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga memengaruhi iklim belajar mengajar. Meskipun sering dianggap sepele oleh pelaku, efek jangka panjang dari perilaku ini dapat sangat serius, khususnya bagi perkembangan mental dan emosional siswa. Di SMP Negeri 2 Purworejo, *bullying* verbal menjadi perhatian utama karena laporan dari siswa maupun guru mengenai meningkatnya frekuensi ejekan atau hinaan antar siswa. Korban *bullying* verbal kerap mengalami gangguan psikologis, seperti rendahnya rasa percaya diri, stres, kecemasan, serta penurunan prestasi akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal bukan sekadar masalah individu, melainkan juga masalah institusional yang memerlukan penanganan secara sistematis.¹¹

Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hanif Yusuf terletak pada fokus

¹¹ Muhamad Hanif Yusuf, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) Di SMP Negeri 2 Purworejo” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

pembahasannya, yaitu keduanya meneliti fenomena perilaku *bullying*, sekaligus menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka mencegah munculnya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

Sedangkan perbedaan dari penulis lakukan dengan penulis Muhamad Hanif Yusuf yaitu, terdapat pada beberapa aspek, yaitu subjek penelitian, lokasi penelitian, serta fokus pembahasan. Penulis lebih menitikberatkan penelitian pada penerapan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Sosok guru PAI yang ideal harus mampu membawa perubahan positif di dalam kelas, lingkungan sekolah, bahkan dalam kehidupan peserta didik secara luas.¹ Jadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai pembentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak luhur, serta siap menghadapi perubahan zaman dengan berpijak pada prinsip-prinsip keislaman. Sebagai pengajar sekaligus pembina moral, guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi teladan (*uswatun hasanah*) dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.²

Dalam pandangan pendidikan Islam, seorang guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena dianggap sebagai pewaris tugas para nabi (*warasatul anbiya*). Oleh karena itu, pendidik Pendidikan Agama Islam

¹ Mohammad Akmal Haris, *Guru PAI Yang Di Rindukan*, Johadhid Akmal Haris (PT. Adab Indonesia, 2025), hlm.5.

² *Ibid.*, 2.

(PAI) memikul tanggung jawab yang berat, tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu keagamaan semata, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik yang akan membimbing peserta didik sepanjang kehidupan mereka.³ Nabi Muhammad Saw sendiri pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR.Iman Ahmad)

Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter, terutama akhlak, merupakan tanggung jawab yang melekat pada seorang pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴

B. Pengertian *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai perundungan atau perisakan. *Bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan seseorang secara sadar dan berulang dengan tujuan membuat orang lain merasa tertekan, terganggu, atau bahkan terluka, baik secara fisik maupun mental.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah perundungan diartikan sebagai tindakan mengusik, menyakiti, atau memperlakukan orang lain secara tidak menyenangkan. Secara umum, *bullying* dapat dipahami sebagai bentuk tindakan penyalahgunaan kekuatan atau dominasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok

³ *Ibid.*, 5.

⁴ *Ibid.*, 2-3.

terhadap pihak yang dianggap lebih lemah, sehingga korban tidak memiliki kemampuan untuk melawan. Situasi ini menjadikan pelaku semakin berani melakukan tekanan atau kekerasan terhadap korban secara terus-menerus.

Orang yang menjadi sasaran *bullying* umumnya merupakan pribadi yang cenderung pendiam, memiliki keistimewaan, berpenampilan menarik, atau justru memiliki kekurangan fisik maupun psikologis. Bentuk perilaku perundungan dapat muncul dalam berbagai wujud, seperti tindakan verbal, sosial, fisik, hingga *cyberbullying* yang dilakukan secara berulang dan terus menerus.

Perilaku *bullying* dapat muncul di berbagai lingkungan sosial tempat manusia berinteraksi, baik di sekolah, tempat kerja (pemerintah maupun swasta), organisasi, masyarakat umum, bahkan di lingkungan keluarga.

Tindakan perundungan sering kali dipicu oleh perbedaan ras, agama, jenis kelamin, orientasi seksual, atau kemampuan individu tertentu. Pelaku biasanya merasakan kepuasan ketika korban menunjukkan ketakutan atau penderitaan, karena hal tersebut memberinya perasaan berkuasa dan superioritas. Dengan demikian, perilaku *bullying* dapat dikategorikan sebagai tindakan yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban secara pribadi tetapi juga bagi lingkungan sosial di sekitarnya.⁵

⁵ Yunita, *Berani Lawan Bully* (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2025), 1–2.

2. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya. Pada dasarnya, semua jenis *bullying* melibatkan penyalahgunaan kekuasaan serta upaya menekan atau merugikan orang lain, namun metode dan wujud intimidasi dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi serta konteks sosial di sekitarnya. Beberapa bentuk *bullying* yang paling umum dijumpai antara lain:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah bentuk intimidasi yang paling jelas terlihat karena melibatkan tindakan kekerasan secara langsung terhadap tubuh seseorang yang menjadi korban. Pelaku menggunakan kekuatan fisik untuk mendominasi atau melukai korban. Bentuk-bentuk *bullying* fisik ini dapat meliputi berbagai tindakan, antara lain:

- 1) Memukul
- 2) Menendang
- 3) Menampar
- 4) Mencekik
- 5) Menggigit
- 6) Menggaruk
- 7) Meludah
- 8) Merusak atau menghancurkan barang-barang milik korban.⁶

⁶ Christofoora, *Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya* (Cahaya Harapan, 2023), 4.

Bullying fisik kerap terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Meskipun jenis perundungan ini mudah dikenali secara langsung, dampak psikologis yang ditimbulkannya dapat sangat serius, terutama apabila perilaku tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan tindakan agresif yang dilakukan melalui ucapan atau bahasa dengan maksud menyinggung, menghina, serta menimbulkan luka emosional bagi individu yang menjadi target. Meskipun jenis ini tidak menimbulkan cedera fisik, dampak emosional dan psikologis yang ditimbulkannya dapat sama seriusnya. Contoh-contoh *bullying* verbal antara lain:

- 1) Mengejek atau menertawakan korban secara merendahkan.
- 2) Memberikan julukan yang bersifat menghina atau melemahkan martabat korban.
- 3) Mengancam korban melalui kata-kata.
- 4) Menyebarkan rumor atau gosip yang bersifat negatif mengenai korban.

Pelaku *bullying* verbal umumnya menargetkan kelemahan atau ciri khas tertentu dari korban, seperti penampilan fisik, ras, orientasi seksual, atau kemampuan intelektual. Bentuk perundungan ini dapat

menimbulkan dampak psikologis yang mendalam, membuat korban merasa tidak percaya diri, cemas, bahkan berisiko mengalami depresi.⁷

3. Faktor-Faktor Penyebab Prilaku *Bullying* Disekolah

a. Faktor Internal

1) Jenis Kelamin

Anak laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam tindakan perundungan dibandingkan dengan anak perempuan. Bentuk *bullying* yang dilakukan oleh laki-laki cenderung bersifat fisik dan menunjukkan perilaku agresif. Kondisi ini disebabkan karena laki-laki sering diberikan kebebasan yang lebih besar untuk mengekspresikan agresivitasnya, sementara perempuan lebih diarahkan oleh norma sosial agar bersikap sopan, lembut, serta menghindari tindakan agresif.

2) Karakteristik Kepribadian

Pelaku *bullying* sering kali memiliki harga diri (*self-esteem*) yang rendah. Kondisi ini membuat mereka merasa tidak berharga dan berusaha mendapatkan pengakuan dengan cara menindas orang lain, sehingga melakukan tindakan yang seolah-olah ingin menunjukkan kekuasaannya. *Self-esteem* merupakan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif, jika seseorang menilai dirinya secara positif maka orang tersebut akan menjadi percaya diri dalam hal yang dikerjakannya

⁷ Sekolah Rasa, *Menghentikan Bullying*, Yuanita (Tiram Media, 2024), 7–13.

dan mendapat hasil yang juga positif. Terdapat adanya hubungan terbalik antara *self-esteem* dan perilaku *bullying*, semakin tinggi rasa percaya diri seseorang, semakin kecil kemungkinan ia melakukan tindakan *bullying*.

3) Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman kekerasan yang dialami seseorang di masa lalu dapat memicu munculnya sifat agresif, yang ditunjukkan sebagai upaya untuk menunjukkan dominasi atau kekuasaan atas orang lain, bahkan sebagai bentuk balas dendam terhadap pengalaman traumatis sebelumnya. Dalam beberapa kasus, korban yang pernah *dibully* oleh anak yang lebih kuat kemudian menjadi pelaku *bullying* kepada anak yang lebih lemah.

4) Faktor Keluarga

- a) Keluarga tidak membentuk kepribadian anak secara matang karena pola pengasuhan yang memanjakan.
- b) Pelaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang kurang harmonis. Akibatnya seorang anak yang berasal dari keluarga tersebut akan mencari pelampiasan emosionalnya, salah satunya melalui perilaku *bullying* terhadap orang lain.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Iklim sekolah merujuk pada kualitas dan karakter lingkungan sosial di sekolah yang menjadi dasar pembentukan norma, nilai, aturan,

serta struktur organisasi sekolah. Perilaku agresif cenderung muncul ketika kelas memiliki struktur hirarki (memiliki banyak tingkat struktur) keterhubungan sosial yang tinggi di antara para siswa.

2) Faktor Pertemanan

Konektivitas individu dalam suatu kelompok dapat memengaruhi perilaku baik pelaku maupun korban *bullying*. Seorang pelaku yang memiliki teman-teman yang juga melakukan *bullying* cenderung mempertahankan atau meningkatkan perilakunya. Hal serupa juga terjadi dengan yang menjadi korban dari *bullying* itu sendiri.⁸

C. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying*

a. Pendekatan Emosional

Dalam rangka menumbuhkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, guru menerapkan pendekatan emosional dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini menuntut guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu berinovasi dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Dengan pendekatan individu yang berbasis emosional, guru dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa, sekaligus memberikan arahan dan bimbingan secara efektif. Pendekatan ini membantu

⁸ Teguh Nugroho dan Mifta Hadi, *Penangan Bullying Di Sekolah* (Kaizen Media Publishing, 2024), 8–11.

membuat lingkungan belajar yang dimana siswa merasa dihargai dan didukung. Dengan dukungan tersebut guru mampu mengarahkan siswa untuk menghindari perilaku negatif termasuk *bullying*, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Melakukan Komunikasi Kepada Orang Tua

Keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai ketika semua pihak, termasuk orang tua, guru, siswa, dan lingkungan sekitar, menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi ini sangat penting, khususnya dalam menangani kasus *bullying*, di mana kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran yang setara. Keduanya perlu bekerja sama untuk memberikan dukungan kepada korban maupun pelaku, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang positif bagi seluruh siswa. Orang tua bertanggung jawab memantau dan mengawasi perilaku anak di rumah, sementara guru berperan dalam memantau serta membimbing mereka selama berada di sekolah. Kerja sama ini tidak hanya memberikan pendampingan menyeluruh, tetapi juga mendukung perkembangan anak dan mencegah terjadinya kembali tindakan *bullying*.

c. Memberi Motivasi

Motivasi berarti perubahan dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan perasaan dan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Guru memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kekerasan antar teman di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya

bertujuan meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga membentuk sikap positif dalam interaksi sosial mereka. Dengan pemberian motivasi yang konsisten, suasana kelas menjadi lebih penuh energi dan positif, sehingga risiko terjadinya kekerasan atau perilaku *bullying* di antara siswa dapat menurun.⁹

d. Melibatkan Siswa Lainnya

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru dalam menangani *bullying* adalah dengan melibatkan siswa lainnya. Guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menangani kekerasan, misalnya dengan melaporkan setiap tindakan *bullying* yang mereka saksikan kepada pihak guru. Langkah ini penting agar kasus dapat segera ditangani dan tidak berkembang menjadi kebiasaan yang merugikan. Mengingat dampak *bullying* dapat memengaruhi seluruh komunitas sekolah, penanganannya memerlukan tanggung jawab bersama.

e. Memberi Sanksi

Guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sebagai bentuk pembelajaran agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Langkah ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan serta mencegah munculnya perilaku menyimpang, khususnya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Jika upaya berupa nasihat dan pendamping oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁹ Masrur dkk., "Bullying di Sekolah: Analisis Penyebab dan Strategi Guru PAI dalam Penanganannya," *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 322.

belum berhasil, maka langkah selanjutnya adalah pemberian hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa sanksi bersifat adil dan seimbang, karena hukuman yang terlalu berat atau tidak seimbang dapat menimbulkan rasa ketidakadilan dan tekanan, yang justru berpotensi mendorong pelaku mengulangi perilaku negatif. Oleh karena itu, sanksi perlu dirancang dengan pendekatan yang mendidik dan memperbaiki agar benar-benar memotivasi perubahan positif pada perilaku siswa.¹⁰

¹⁰ Fadilla Humaira dan Rizka Harfiani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu,” *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara* 4, no. 4 (2025): 7–8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif ini tidak sekadar mendeskripsikan data, tetapi data yang disajikan diperoleh melalui pengumpulan yang valid dan sah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sesuai prinsip-prinsip penelitian kualitatif.¹

Penulis menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi saat ini.

¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Jalan Gunung Merapi 103 Makassar, 2020), 10–11.

Penelitian deskriptif fokus pada pemaparan gejala, peristiwa, atau kejadian yang berlangsung.²

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan masalah dan kondisi sebagaimana adanya dengan mempelajari fenomena secara menyeluruh, sistematis, dan faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena pendekatan ini memungkinkan penyajian fenomena secara rinci dan objektif tanpa mengubah variabel yang diteliti. Metode ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai situasi yang ada, berguna untuk memperoleh data dasar. Selain itu, penelitian deskriptif membantu memberikan data yang mudah dipahami oleh pembaca atau pengambil keputusan tanpa harus menganalisis hubungan sebab-akibat yang kompleks.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul dari mana informasi terkumpul telah didapatkan.³

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari subjek data yang diperoleh. Peneliti memperoleh sumber data utama, yang berupa kata, tindakan, dan pengamatan, serta sumber data tambahan, berupa dokumen pendukung. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

² Agus Rustamana dkk., “Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif,” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 5.

³ Nanda Dwi Rizkia, dkk., *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Miko Andi Wardana (Infes Media, 2022), 69.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, langsung dari sumber aslinya oleh peneliti dan belum mengalami pengolahan. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, angket, observasi, eksperimen, atau metode lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan dan dokumentasi, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, atau dokumen lain.⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru BK, dan Tiga Siswa Di SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

⁴ *Ibid.*, 70.

⁵ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 49.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang akurat dari lapangan, disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.⁶

Peneliti menerapkan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek selama proses pelaksanaan. Metode ini tidak hanya memungkinkan peneliti menilai sifat atau perilaku responden, tetapi juga mencatat berbagai fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. Observasi biasanya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

- a. *Participant Observation* (Observasi Partisipatif) dilakukan dengan cara peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan kelompok yang menjadi objek penelitian. Peneliti menjalani aktivitas yang dilakukan kelompok yang diteliti sehingga meskipun fokus utamanya adalah pengamatan, peneliti ikut membaaur dalam kegiatan tersebut. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang menekankan aspek psikologis, seperti kesan, makna yang diberikan, apa yang dirasakan dan lain-lain.

⁶ Mochamad Nashrullah, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (Umsida Press, 2023), 53.

Namun, metode ini kurang objektivitas karena partisipan biasanya menyadari bahwa mereka sedang diamati.

- b. *Non-Participant Observation* (Observasi Non-Partisipatif) dilakukan dengan cara peneliti tidak ikut dalam aktivitas kelompok, melainkan hanya menempatkan diri sebagai pengamat. Teknik ini sering dilakukan secara tersembunyi agar partisipan tidak menyadari pengamatan, sehingga keakuratan data lebih terjamin. Akan tetapi, peneliti harus memiliki pengetahuan yang lebih dan sudah lebih dulu membaca teori-teori yang dilakukan karena teknik pengumpulan data ini akan sulit jika dilakukan hanya dengan cara mengamati saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non-partisipan*, yaitu teknik pengamatan di mana peneliti hanya mengamati aktivitas yang terjadi tanpa ikut serta atau terlibat dalam kegiatan tersebut, melainkan hanya berperan sebagai penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi objek penelitian.

Dengan demikian, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diamati. Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 3 Batanghari untuk memperoleh data primer terkait strategi guru PAI. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru PAI menerapkan strategi dalam menanggulangi perilaku *bullying*, baik secara individu maupun kelompok.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan tanya jawab secara tatap muka. Seiring perkembangan teknologi metode wawancara dapat pula melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau video call melalui *zoom*, atau *skype*. Secara umum, wawancara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur adalah di mana peneliti sudah menentukan secara jelas informasi yang ingin digali dari narasumber. Pada pendekatan ini, peneliti sudah membuat daftar pertanyaan disusun secara sistematis sebelum wawancara dilakukan. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berarti pertanyaan yang spesifik. Hanya terdapat poin-poin penting terkait topik yang ingin digali dari narasumber.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang mendalam. Selama proses wawancara, ponsel digunakan sebagai alat perekam untuk merekam percakapan antara peneliti dan narasumber. Informan yang diwawancarai

⁷ *Ibid.*, 58–59.

adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana daftar pertanyaan telah disiapkan secara sistematis dan peneliti mengetahui secara jelas informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses terstruktur yang bertujuan mengumpulkan dokumen dengan memanfaatkan bukti-bukti rinci dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan untuk menyajikan informasi atau bukti resmi yang dapat dijadikan catatan, sekaligus memperoleh pengetahuan, keterangan, dan bukti yang dapat dibagikan kepada pihak-pihak terkait. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, video, atau media lain yang mampu merekam informasi secara akurat dan sistematis.⁸

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti, melalui pengumpulan bukti tertulis, foto, dan media lain. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

⁸ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 24.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi syarat khusus yang perlu dipenuhi peneliti guna menyajikan hasil penelitian yang tepat. Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi.⁹

Ada 3 teknik triangulasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Metode ini bertujuan untuk memperkuat keandalan data dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa informan selama proses penelitian. Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti dapat menganalisis dan membandingkan data dari setiap sumber atau informan peneliti sebagai bentuk perbandingan untuk menemukan kebenaran informan yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

⁹ Muftahatus Sa'adah, dkk., "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–56.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah bahwa sering kali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan dipagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya pada waktu atau kondisi yang berbeda. Jika

hasilnya menunjukkan data yang berbeda, proses pengumpulan data dilakukan berulang hingga ditemukan kepastian datanya.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yakni pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk mengolah data mentah menjadi informasi baru. Proses ini memudahkan peneliti dalam menyusun data secara sistematis sehingga dapat dijadikan dasar untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan fokus penelitian.¹¹

Analisis data merupakan proses mengelola, menata, dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lain secara sistematis agar peneliti mampu memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Hasil analisis ini kemudian disajikan sebagai temuan yang dapat dimanfaatkan atau dipahami oleh pihak lain.

Berdasarkan dengan hasil tersebut, analisis data adalah proses analisis dan kualitatif tidak terpisahkan dari kegiatan pengumpulan, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.¹²

¹⁰ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 828–29.

¹¹ Almira Keumala Ulfah, *Ragam Analisis Data Penelitian* (IAIN Madura Press, 2022), 1.

¹² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84–85.

Analisis data yang digunakan ada 3 macam yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berkelanjutan yang mencakup pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengolahan data mentah dari catatan lapangan. Tahap ini dimulai sebelum data benar-benar terkumpul, seperti yang sudah terlihat pada kerangka konseptual, rumusan masalah, dan metode pengumpulan data dan berlangsung hingga penelitian selesai.

Reduksi data meliputi :

- a. Meringkas
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus.¹³

Caranya: seleksi ketat atas data, ringkas atas uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap ketika sekumpulan informasi disusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menyusun tindakan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan berbagai format, melalui dari teks naratif (catatan lapangan), matriks grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu

¹³ *Ibid.*, 91.

bentuk yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan yang ditarik sudah tepat atau masih perlu dilakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Sejak pengumpulan data awal, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola (dalam catatan teori), mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah dijelaskan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Menelaah kembali catatan lapangan untuk memastikan akurasi dan konsistensi data.
- c. Melakukan diskusi dan tukar pikiran dengan rekan sejawat guna membangun kesepakatan intersubjektif.
- d. Menempatkan temuan ke dalam kumpulan data lain sebagai bentuk verifikasi dan perbandingan untuk memperkuat kesimpulan.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur

SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur didirikan oleh pemerintah pada tahun 2004. SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur terletak di Desa Bumiharjo 39 Polos Kecamatan Batanghari Lampung Timur. SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur didirikan oleh pemerintah oleh luas tanah 10.000 m², luas bangunan 1.107 m², luas halaman 3.000 m², luas lapangan olahraga 350 m² dan luas kebun 5.543 m². SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur mulai mendapat izin operasional pada 1 Oktober 2003 dan beroperasi pada 30 September tahun 2004 / 2005.

Dari awal sampai sekarang SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur telah mengalami pergantian kepala sekolah. Adapun daftar nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 3 Batanghari Lampung Timur dari awal hingga sekarang sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nama Kepala sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Sunardi	2005 - 2009
2	Dra. R. Sunaryanti	2009 - 2011

3	Hj. Ngatemi, S.Pd	2011 - 2014
4	Mursidi, S.Pd	2014 - 2017
5	Ahmad Saidi, S.Pd., M.M	2017 - 2022
6	Febrika Antrisia, M.Pd	2023 - Sekarang

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung

Timur

a. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas. Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh UPTD SMPN 3 Batanghari, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan

profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi UPTD SMPN 3 BATANGHARI, adalah:

“Menjadi sekolah yang berkualitas, menghasilkan siswa berprestasi, berkarakter, berbudaya, dan berakhlak mulia”

b. Misi

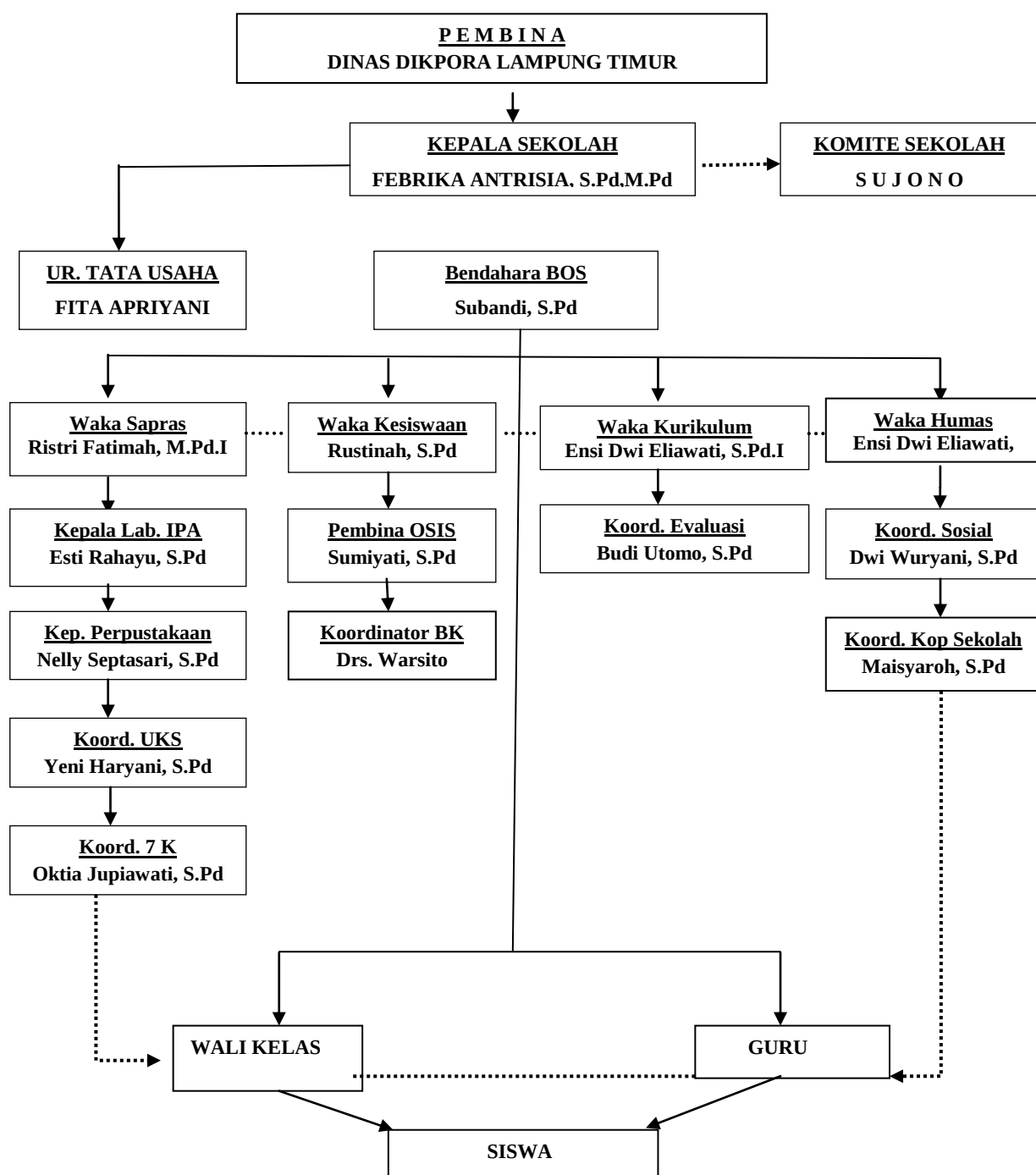
Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

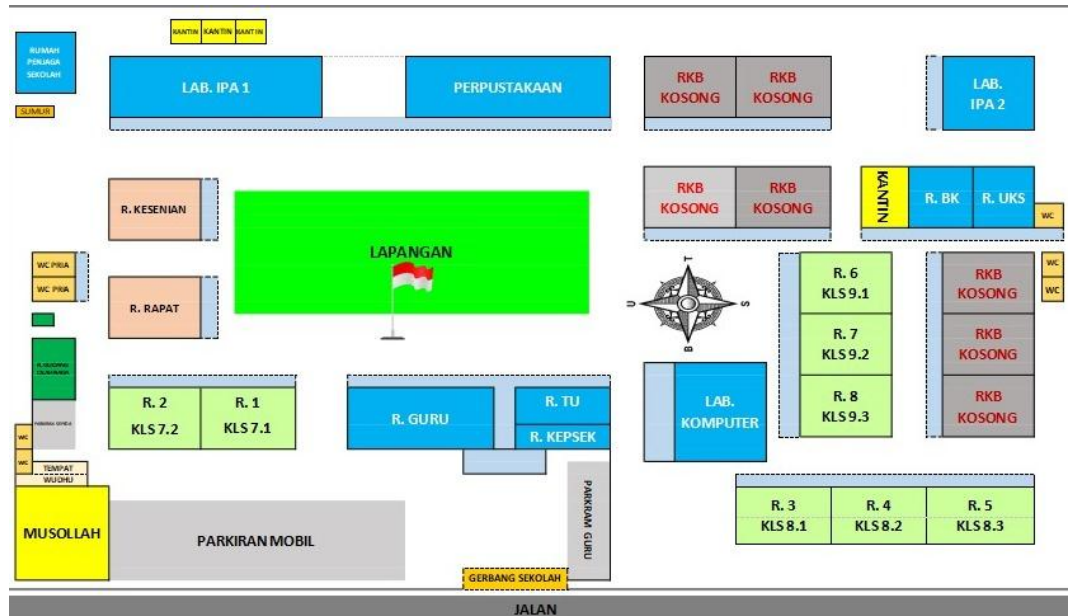
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur



Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

4. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur



Gambar 1.2

Denah Lokasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Batanghari

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Febrika Antrisia, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Pergaulan siswa di sekolah berjalan dengan cukup baik dan aman. Namun, masih ditemukan beberapa perilaku *bullying* fisik ringan, seperti memegang lalu menggelitik, menjambak (menarik jilbab), dan bercandaan yang berlebihan, dalam *bullying* fisik ini jarang terjadi dan masih tergolong ringan, belum sampai pada kategori serius. Dan kami akan tetap bertindak tegas dan

melakukan pengawasan serta pembinaan guna mencegah terjadinya perilaku tersebut.”¹ W/KP/F.2.A1/05-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa pergaulan siswa di lingkungan sekolah pada umumnya berjalan dengan cukup baik dan aman. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk *bullying* fisik ringan, seperti memegang lalu menggelitik teman, menjambak atau menarik jilbab, serta bercandaan yang berlebihan. Perilaku *bullying* tersebut tergolong jarang terjadi dan masih berada pada kategori ringan sehingga belum sampai pada tingkat yang serius. Namun demikian pihak sekolah tetap untuk bertindak tegas melalui pengawasan dan pembinaan sebagai upaya pencegahan agar perilaku *bullying* tidak terjadi kembali.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Febrika Antrisia, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“*Bullying* verbal ini lebih sering terjadi dibanding *bullying* fisik, seperti mengejek, memberi julukan dengan menggunakan nama orang tua, serta julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik.”² W/KP/F.2.B1/05-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa perilaku *bullying* verbal diketahui lebih sering terjadi dibandingkan dengan *bullying* fisik. Bentuk *bullying* verbal yang ditemukan antara lain mengejek teman, memberikan julukan dengan menyebut nama orang tua, serta pemberian julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik korban.

¹ Ibu Febrika Antrisia, “Wawancara Kepala Sekolah,” 05 Desember 2025.

² Ibu Febrika Antrisia, “Wawancara Kepala Sekolah,” 05 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ristri selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Bentuk *bullying* verbal yang biasa ditemukan itu berupa ejekan, mengolok-olok dengan memberikan julukan menggunakan nama orang tua, dan juga membawa fisik seperti julukan si gendut.”³
W/GPAI/F.1.B1/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa bentuk *bullying* yang sering ditemukan adalah *bullying* verbal. *Bullying* verbal tersebut umumnya berupa ejekan dan olok-olokan, seperti pemberian julukan yang menggunakan nama orang tua, serta julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa, misalnya dengan sebutan, si gendut.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pergaulan siswa disekolah berjalan cukup baik dan aman. Namun, masih ditemukan adanya perilaku *bullying* fisik ringan seperti memegang lalu menggelitik, menjambak (menarik jilbab), serta bercandaan yang berlebihan. Perilaku tersebut jarang terjadi dan masih tergolong ringan belum sampai kategori serius. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap melakukan pengawasan dan pembinaan guna mencegah terjadinya perilaku tersebut. Sementara itu *bullying* verbal lebih sering terjadi dibandingkan *bullying* fisik. Bentuk *bullying* verbal yang ditemukan yaitu mengejek, mengolok-olok, memberi julukan dengan menggunakan nama orang tua serta julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa.

³ Ibu Ristri, “Wawancara Guru PAI,” 09 Desember 2025.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Sekolah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari berasal dari faktor keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, termasuk sikap akhlak sopan santun. Kurangnya perhatian dan pembinaan dari orang tua menyebabkan sebagian siswa memiliki perilaku yang kurang baik sehingga terbawa ke lingkungan sekolah. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti orang tua yang bercerai, juga menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*. dalam kondisi tersebut anak kurang mendapatkan pengawasan dan pendampingan yang optimal, sehingga lebih mudah melakukan tindakan *bullying* terhadap teman-temannya.”⁴
W/KP/F.2.A2/05-12-2025

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya perilaku *bullying* berasal dari lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian, pengawasan, dan pembinaan orang tua, serta kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan siswa kurang terbentuk sikap dan akhlaknya sehingga berpotensi melakukan perilaku *bullying* disekolah.

3. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Batanghari

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Guru PAI, Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa SMP Negeri 3 Batanghari, sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ristri selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

⁴ Ibu Febrika Antrisia, “Wawancara Kepala Sekolah,” 05 Desember 2025.

“Strategi yang saya lakukan dalam menanggulangi perilaku *bullying* yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut, saya selalu menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Selain itu, kami juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan karakter. Saya juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa agar mereka memahami dampak buruk dari perilaku *bullying* dan dapat memperbaiki sikapnya.”⁵ W/GPAI/F.1.B3/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa strategi yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku *bullying* adalah dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, Guru PAI secara konsisten menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Selain itu sekolah juga membiasakan pelaksanaan salat dhuha sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter siswa. Ibu Ristri juga memberikan nasihat serta bimbingan secara langsung kepada siswa agar mereka memahami dampak negatif dari perilaku *bullying* dan mampu memperbaiki sikap serta perilaku mereka ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Febrika Antrisia, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Kalau memang ada kasus biasanya saya panggil siswa yang terlibat bersama guru BK dan guru lainnya. Kami bicarakan baik-baik supaya anaknya sadar dan tidak mengulangi lagi. Kalau memang perlu, orang tua juga kami hubungi, supaya pembinaanya bisa sama-sama antara sekolah dan dirumah.”⁶ W/KP/F.2.A3/05-12-2025

⁵ Ibu Ristri, “Wawancara Guru PAI,” 09 Desember 2025.

⁶ Ibu Febrika Antrisia, “Wawancara Kepala Sekolah,” 05 Desember 2025.

Dari ungkapan diatas bahwa apabila terdapat kasus *bullying* di lingkungan sekolah, langkah yang dilakukan adalah memanggil siswa yang terlibat untuk dilakukan pembinaan secara bersama-sama. Dalam proses tersebut Guru PAI bekerja sama dengan Guru BK serta guru lainnya untuk membicarakan permasalahan yang terjadi secara baik-baik dan persuasif. Pendekatan ini dilakukan agar siswa menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangi perilaku *bullying* di kemudian hari. Selain itu, apabila kasus yang terjadi dianggap memerlukan penanganan lebih lanjut, pihak sekolah juga melibatkan orang tua siswa dengan cara menghubungi dan mengajak mereka untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat menciptakan keselarasan antara pembinaan yang dilakukan di sekolah dan pengawasan di rumah sehingga perubahan sikap dan perilaku siswa dapat terbentuk secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yeni selaku Guru BK mengatakan bahwa:

“Tetap dilakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada siswa yang terlibat. Setelah itu, pihak sekolah menindaklanjuti dengan menghubungi orang tua agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Jadi, pembinaan ini dilakukan melalui kerja sama antara guru dan melibatkan waka kesiswaan serta orang tua.”⁷ W/GBK/F.3.A1/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa setiap permasalahan yang terjadi terlebih dahulu dikonfirmasi kepada siswa yang terlibat guna

⁷ Ibu Yeni, “Wawancara Guru BK,,” 09 Desember 2025.

memperoleh kejelasan mengenai kejadian yang sebenarnya. Setelah proses konfirmasi dilakukan, pihak sekolah kemudian menindaklanjuti dengan menghubungi orang tua siswa agar mereka mengetahui perkembangan dan perilaku anaknya selama berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembinaan terhadap siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi juga melalui kerja sama antara guru, waka kesiswaan, serta orang tua siswa. Kerja sama tersebut bertujuan agar proses pembinaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, baik disekolah maupun di rumah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yeni selaku Guru BK mengatakan bahwa:

“Beliau menjelaskan bahwa penanganan *bullying* verbal tidak bisa disamakan dengan *bullying* fisik. Jadi kita terlebih dahulu melihat bentuk dan tingkat kesalahan siswa, karena *bullying* verbal berkaitan dengan ucapan, berbeda dengan *bullying* fisik. Jadi pembinaanya lebih diarahkan pada pemberian pemahaman kepada siswa agar menyadari bahwa perkataan yang tidak pantas dapat menyakiti perasaan temanya. Dan siswa dipanggil secara pribadi untuk diberikan teguran dan nasihat, serta diajak berbicara supaya menyadari kesalahan yang telah dilakukan.”⁸ W/GBK/F.3.B1/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa penanganan terhadap *bullying* verbal tidak dapat disamakan dengan penanganan *bullying* fisik. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah melihat bentuk serta tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa, mengingat *bullying* verbal berkaitan dengan ucapan atau perkataan yang diucapkan sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan *bullying* fisik. Pembinaan

⁸ Ibu Yeni, “Wawancara” (4 November 2025). 09 Desember 2025.

bullying verbal lebih diarahkan pada pemberian pemahaman kepada siswa agar mereka menyadari bahwa perkataan yang tidak pantas dapat menyakiti perasaan teman dan berdampak negatif pada hubungan sosial dilingkungan sekolah. Selain itu, siswa yang terlibat dipanggil secara pribadi untuk diberikan teguran dan nasihat, serta diajak berdiskusi secara persuasif agar mampu menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa dapat memahami dampak dari perilaku *bullying* verbal dan tidak mengulangi perbuatan di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siswa (P) mengatakan bahwa:

“ Iya pernah, bu guru ngasih nasihat, kayak ngomongin baik-baik dikasih nasihat supaya ngga melakukan hal itu lagi.”⁹
W/S1/F.4.3/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa siswa (P) tersebut pernah mendapatkan pembinaan dari guru terkait perilaku *bullying*. siswa menjelaskan bahwa guru memberikan nasihat dengan cara berbicara secara baik-baik dan persuasif, serta mengingatkan agar tidak mengulangi perbuatan tersebut di kemudian hari. Pemberian nasihat tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak dari perilaku yang tidak sesuai serta mendorong siswa untuk memperbaiki sikap dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

⁹ P, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (C) mengatakan bahwa:

“Ada sih, tapi cuma Guru BK. Disuruh minta maaf dan jangan kaya gitu lagi.”¹⁰ W/S2/F.4.3/ 09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (C) mengatakan bahwa penanganan terhadap perilaku *bullying* pernah dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya oleh Guru BK. Siswa tersebut menjelaskan bahwa Guru BK memberikan arahan dengan meminta siswa untuk menyampaikan permintaan maaf kepada pihak yang dirugikan serta menasehati agar tidak mengulangi perilaku tersebut di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (L) mengatakan bahwa:

“Pernah. Ya kayak gitu, dibilangin jangan *bully-bully* lagi. Kalian kan pernah temenan sampai dekat, pernah main bareng juga.”¹¹ W/S3/F.4.3/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (L) pernah mendapatkan pembinaan terkait perilaku *bullying* yang terjadi. Siswa menjelaskan bahwa guru memberikan nasihat dengan cara mengingatkan agar tidak mengulangi perilaku *bullying*, serta mengajak siswa untuk mengingatkan kembali hubungan pertemanan yang pernah terjalin dengan baik. Guru menekankan bahwa siswa yang terlibat sebelumnya pernah memiliki kedekatan, sering bermain bersama, dan menjalin hubungan pertemanan. Melalui pendekatan tersebut guru berupaya menumbuhkan

¹⁰ C, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

¹¹ L, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

kesadaran pada siswa akan pentingnya menjaga hubungan baik dan saling menghargai antar sesama teman di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siswa (P) mengatakan bahwa:

“Ada, kak. Gurunya ngumpulin kita di ruang BK, terus ditanyain kenapa bisa kayak gitu, soalnya kejadianya pas lagi jam pelajaran matematika. Setelah itu diselesaikan.”¹² W/S1/F.4.1/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (P) mengatakan bahwa ada guru yang menegur / membimbing saat ada yang melakukan tindakan *bullying*, guru mengumpulkan pihak-pihak yang terlibat ke ruang BK untuk dimintai keterangan mengenai penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Kejadian *bullying* tersebut diketahui berlangsung pada saat jam pelajaran matematika. Setelah dilakukan klarifikasi dan pembinaan oleh guru permasalahan tersebut kemudian diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (C) mengatakan bahwa:

“Ada, kejadianya itu pas jam pelajaran. Awalnya Cuma gara-gara sindir-sindiran, terus jadi berantem. Waktu itu langsung dipisahin, guru sama temen-temen juga ikut misahin. Karena dia berantemnya itu sampai jambak-jambakan jilbab sama melempar buku. Setelah itu kata gurunya langsung disuruh bawa ke BK.”¹³ W/S2/F.4.1/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (C) mengatakan bahwa ada guru yang menegur / membimbing saat ada yang melakukan tindakan *bullying*, peristiwa tersebut terjadi saat jam pelajaran berlangsung. Awalnya konflik bermula dari sindir-sindiran antar siswa yang kemudian

¹² P, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari.” 09 Desember 2025.

¹³ C, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari.” 09 Desember 2025.

bertengkar menjadi pertengkaran. Situasi tersebut segera ditangani dengan cara memisahkan siswa yang terlibat, baik oleh guru maupun teman-teman sekelas. Pertengkaran tersebut termasuk dalam bentuk *bullying* fisik ringan yang ditandai dengan tindakan saling menjambak jilbab dan melempar buku. Setelah kejadian tersebut guru yang bersangkutan langsung mengarahkan siswa untuk dibawa ke ruang BK guna dilakukan penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (L) mengatakan bahwa:

“Ada, ya kaya gitu kak, kayak dibilangin sama gurunya, dikasih nasihat. Dibilangin jangan kaya gitu lagi, jangan nge *bully* lagi. Gurunya ngomong baik-baik, ngingetin kalau perbuatanya itu ngga benar dan bisa nyakitin temanya.”¹⁴ W/S3/F.4.1/09-12-2025

Dari ungkapan diatas, setelah kejadian tersebut siswa diberikan pembinaan oleh guru. Guru menasehati siswa yang terlibat dengan cara yang baik dan persuasif, serta mengingatkan agar tidak mengulangi perilaku tersebut. Guru juga menegaskan bahwa tindakan *bullying* tidak dibenarkan karena dapat menyakiti perasaan dan merugikan teman. Melalui nasihat tersebut guru berharap siswa dapat menyadari kesalahan dan memperbaiki sikap dalam berinteraksi dengan sesama teman di lingkungan sekolah.

¹⁴ L, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (P) mengatakan bahwa:

“Gurunya nyuruh buat nyelesain masalahnya. Berantemnya sih sebenarnya sudah selesai, pas diselesaiin di BK, nah itu gurunya tuh kayak marah gitu kak, kenapa bisa berantem kayak gitu.”¹⁵
W/S1/F.4.2/09-12-2025

Dari ungkapan diatas guru meminta para siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Perkelahian tersebut sebenarnya sudah berakhir, namun kemudian ditindaklanjuti dengan penyelesaian di ruang BK. Pada saat itu guru menegur siswa dengan nada tegas dan menunjukkan rasa kecewa serta mempertanyakan alasan terjadinya perkelahian tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembinaan agar kejadian serupa tidak terulang kembali di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (C) mengatakan bahwa:

“Ya gurunya itu kayak heran aja, kok bisa sesama temen jadi kayak gitu. Terus gurunya bilang yaudah baikan lagi kayak dulu aja, ngga usah ada masalah lagi.”¹⁶ W/S2/F.4.2/09-12-2025

Dari ungkapan diatas guru merasa heran atas peristiwa tersebut, karena menurutnya tidak seharusnya sesama teman sampai terlibat konflik seperti itu. Selanjutnya guru menasehati para siswa agar kembali berdamai seperti sebelumnya dan tidak lagi memperpanjang permasalahan, sehingga hubungan pertemanan dapat terjalin dengan baik tanpa adanya konflik di kemudian hari.

¹⁵ P, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari.” 09 Desember 2025.

¹⁶ C, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari.” 09 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (L) mengatakan bahwa:

“Mencegah kayak ngomongin terus dikumpulin di BK siswa yang terlibat. Disana yang terlibat diberi arahan dan diminta untuk berdamai agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.”¹⁷ W/S3/F.4.2/09-12-2025

Dari ungkapan diatas pencegahanya dilakukan dengan cara memanggil dan mengumpulkan siswa yang terlibat ke ruang BK. Di tempat tersebut siswa diberikan arahan dan pembinaan, serta diminta untuk saling berdamai agar kejadian serupa tidak terulang kembali di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ristri selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Nasihat dan bimbingan pasti diberikan. Menurut beliau siswa yang terlibat *bullying* tidak hanya di nasehati, tetapi juga diberikan penekanan yang lebih tegas agar tidak mengulangi perbuatanya. Selain itu, perilaku siswa tetap berada dalam pengawasan guru setiap hari. Selagi kita mampu, selama masih terlihat oleh guru, siswa akan terus di bimbing dan di pantau.”¹⁸ W/GPAI/F.1.B2/09-12-2025

Dari ungkapan diatas nasihat dan bimbingan selalu diberikan kepada siswa. Menurut beliau, siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* tidak hanya diberikan nasihat, tetapi juga mendapat penegasan yang lebih tegas agar tidak mengulangi perbuatanya. Selain itu, perilaku siswa tetap berada dalam pengawasan guru setiap hari. Selama masih dalam jangkauan pengawasan dan kemampuan guru, siswa akan terus dibimbing dan dipantau seacra berkelanjutan.

¹⁷ L, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

¹⁸ Ibu Ristri, “Wawancara Guru PAI,” 09 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ristri selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Siswa tersebut langsung ditegur dan dihentikan tindakanya. Setelah itu siswa dipisahkan agar situasi tidak semakin memanas, kemudian diberikan nasihat secara langsung agar menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Apabila kejadian tersebut tergolong serius atau berulang, maka akan dikoordinasikan dengan wali kelas dan Guru BK untuk penanganan lebih lanjut.”¹⁹
W/GPAI/F.1.A1/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa tersebut segera ditegur dan tindakanya langsung dihentikan. Selanjutnya, siswa dipisahkan untuk mencegah situasi agar tidak semakin memanas. Setelah kondisi terkendali, siswa diberikan nasihat secara langsung agar menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Apabila kejadian tersebut tergolong serius atau terjadi secara berulang, maka akan dikoordinasikan dengan wali kelas dan Guru BK untuk penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ristri selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara mengenai strategi Guru PAI dalam menanggulangi *bullying*, Ibu Ristri menyampaikan bahwa cara saya menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam proses pembelajaran saya selalu menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Selain itu, kami juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan karakter.”²⁰ W/GPAI/F.1.A2/09-12-2025

Dari ungkapan diatas sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara mengenai strategi Guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying*, Ibu Ristri menyampaikan bahwa dalam proses

¹⁹ Ibu Ristri, “Wawancara Guru PAI,” 09 Desember 2025.

²⁰ Ibu Ristri, “Wawancara Guru PAI,” 09Desember 2025.

pembelajaran beliau selalu menanamkan nilai-nilai ajaran islam dengan menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa, khususnya tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Selain itu, pihak sekolah juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siswa (P) mengatakan bahwa:

“Iya, pernah. Waktu pelajaran, Ibu Guru sering ngingetin kalau sama teman itu harus saling menghormati. Katanya ga boleh saling ngejek atau nyakitin teman.”²¹ W/S1/F.4.4/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa guru sering mengingatkan siswa saat proses pembelajaran agar saling menghormati antar sesama teman. Guru juga menegaskan bahwa siswa tidak diperbolehkan saling mengejek atau menyakiti teman, baik secara lisan maupun tindakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (C) mengatakan bahwa:

“Iya, tapi itu jarang. Guru lebih sering ngingetin soal pergaulan, kayak gimana caranya berteman yang baik, saling menghargai, dan jangan sampai nyakitin teman.”²² W/S2/F.4.4/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa pembahasan mengenai *bullying* dilakukan namun tidak terlalu sering. Guru lebih banyak memberikan pengingat terkait pergaulan, seperti cara menjalin pertemanan yang baik, pentingnya sikap saling menghargai, serta imbauan agar tidak menyakiti teman dalam bentuk apapun.

²¹ P, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

²² C, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (L) mengatakan bahwa:

“Pernah, Guru PAI biasanya ngingetin kalo bercandaan sama teman itu ada batasanya. Jadi jangan sampai bercandaan malah bikin teman tersinggung atau sakit hati, soalnya dipelajaran agama juga diajarin buat saling menghargai.”²³ W/S3/F.4.4/09-12-2025

Dari ungkapan diatas Guru PAI sering mengingatkan bahwa bercandaan dengan teman memiliki batasan. Guru menekankan agar candaan tidak sampai menyinggung perasaan atau menyakiti hati teman, mengingat dalam pembelajaran agama juga diajarkan pentingnya sikap saling menghargai antar sesama.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yeni selaku Guru BK mengatakan bahwa:

“Kami ada kegiatan sosialisasi yang memang dijadwalkan setiap minggu secara bergantian. Minggu pertama biasanya di isi dengan senam bersama, lalu minggu kedua di isi dengan kegiatan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter itu melibatkan Guru PAI, Guru BK, Waka Kesiswaaan, dan guru lainnya untuk menyampaikan materi. Kegiatanya juga di bagi antara siswa putra dan putri, jadi nanti guru yang mengisi untuk putra dan putri, jadi nanti ada guru yang mengisi untuk putra dan ada yang mengisi untuk putri. Program ini dilakukan secara selang-seling, misalnya minggu pertama senam, minggu kedua pendidikan karakter, lalu minggu ketiga kembali lagi seperti itu. Meteri yang disampaikan juga disesuaikan dengan bidang masing-masing. Guru PAI apa yang mau akan disampaikan, Guru BK apa yang mau disampaikan dan Waka Kesiswaan apa yang mau disampaikan. Dengan begitu, siswa mendapatkan tambahan materi yang mendukung pembentukan karakter dan pencegahan *bullying* fisik.”²⁴ W/GBK/F.3.A2/09-12-2025

²³ L, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari” 09 Desember 2025.

²⁴ Ibu Yeni, “Wawancara Guru BK,” 09 Desember 2025.

Dari ungkapan diatas sekolah memiliki kegiatan sosialisasi yang dijadwalkan secara rutin setiap minggu dan dilaksanakan secara bergantian pada minggu pertama, kegiatan diisi dengan senam bersama, sedangkan pada minggu kedua diisi dengan kegiatan pendidikan karakter. Kegiatan pendidikan karakter ini melibatkan Guru PAI, Guru BK, dan Waka Kesiswaan, serta guru lainnya untuk menyampaikan materi sesuai dengan bidang masing-masing. Pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi antara siswa putra dan siswa putri, sehingga terdapat guru yang secara khusus memberikan materi kepada siswa putra dan guru lainnya kepada siswa putri. Program ini dilaksanakan secara selang-seling, misalnya minggu ketiga kembali pada pola yang sama. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pemateri, sehingga siswa memperoleh tambahan pengetahuan dan pembinaan yang mendukung pembentukan karakter serta upaya pencegahan *bullying*, khususnya *bullying* fisik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Febrika Antrisia, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Iya, sekolah memang punya program khusus yang sudah di masukan ke dalam visi dan misi sekolah, yaitu program anti-*bullying*. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi tentang *bullying* kepada siswa. Untuk kerja sama dengan pihak luar, kami melibatkan kamtibmas dari Polres yang biasanya menjadi pembina upacara hari senin.”²⁵ W/KP/F.2.B3/05-12-2025

Dari ungkapan diatas pihak sekolah memiliki program khusus yang telah dimasukan ke dalam visi dan misi sekolah, yaitu program anti-

²⁵ Ibu Febrika Antrisia, “Wawancara Kepala Sekolah” 05 Desember 2025.

bullying. Selain itu, sekolah juga secara rutin melakukan sosialisasi terkait *bullying* kepada siswa sebagai upaya pencegahan. Dalam pelaksanaannya, sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar, salah satunya melibatkan petugas keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dari kepolisian (polres) yang biasanya bertugas sebagai pembina upacara pada hari senin.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yeni selaku Guru BK mengatakan bahwa:

“Kalau untuk seminar khusus memang belum ada si. Selama ini yang ada itu kerja sama dengan puskesmas melalui penyuluhan. Biasanya dari puskesmas masuk ke kelas-kelas untuk mengecek kesehatan siswa, cenderung lebih ke masalah kesehatan, terutama kesehatan reproduksi, karena itu berkaitan dengan pergaulan anak-anak diusia mereka yang masih remaja awal. Selain itu untuk kegiatan keagamaan ada sholat dhuha, dan juga ada pendidikan karakter yang materinya disampaikan oleh guru-guru tadi.”²⁶
W/GBK/F.3.B2/09-12-2025

Dari ungkapan diatas sekolah belum pernah menyelenggarakan seminar khusus mengenai *bullying*. Selama ini, bentuk kerja sama dengan pihak luar dilakukan melalui puskesmas dalam kegiatan penyuluhan. Petugas dari puskesmas biasanya masuk ke kelas untuk memeriksa kesehatan siswa, dengan fokus utama pada masalah kesehatan siswa reproduksi, karena hal ini terkait dengan pergaulan anak-anak yang berada pada usia remaja awal. Selain itu, sekolah juga rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, sholat duha, serta

²⁶ Ibu Yeni, “Wawancara Guru BK,” 09 Desember 2025.

pendidikan karakter yang materi-materinya disampaikan oleh guru-guru, untuk mendukung pembinaan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yeni selaku Guru BK mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah biasanya menghubungi orang tua melalui surat panggilan. Menurut beliau, anak-anak terkadang tidak jujur karena merasa takut, sehingga sekolah perlu menyampaikan langsung kepada orang tua. Dalam surat tersebut dicantumkan waktu pertemuan, apakah keesokan harinya atau beberapa hari kemudian, beserta jamnya, agar orang tua dapat menyesuaikan dengan jadwal pekerjaan mereka. Setelah orang tua dipanggil dan dilakukan pertemuan, selanjutnya dilakukan pemantauan bersama antara guru dan orang tua, baik ketika siswa berada di rumah maupun saat berangkat dan berada di sekolah.”²⁷ W/GBK/F.3.B3/09-12-2025

Dari ungkapan diatas pihak sekolah biasanya menghubungi orang tua siswa melalui surat panggilan. Hal ini dilakukan karena menurut beliau, anak-anak terkadang tidak jujur akibat rasa takut, sehingga informasi mengenai perilaku siswa perlu disampaikan langsung kepada orang tua. Dalam surat panggilan tersebut dicantumkan waktu pertemuan, baik keesokan harinya maupun beberapa hari kemudian, beserta jam nya, agar orang tua dapat menyesuaikan dengan jadwal pekerjaan mereka. Setelah pertemuan dilakukan, selanjutnya sekolah melakukan pemantauan bersama antara guru dan orang tua, baik saat siswa berada di rumah maupun ketika berangkat dan berada di sekolah.

²⁷ Ibu Yeni, “Wawancara Guru BK,” 09 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ristri selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Ya kalau kita sudah otomatis mengarah ke kegiatan belajar kelompok. Di dalam kelompok itu anak-anak kita beri latihan *problem solving*, supaya mereka bisa belajar berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang lebih dewasa. Disamping itu, tentu tetap ada nasihat atau arahan yang kita sampaikan, itu sudah pasti. Lewat kegiatan kelompok tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman, memecahkan masalah, dan mengerjakan tugas bersama-sama. Dari situ muncul komunikasi antar siswa. Jadi, metode yang digunakan itu pembelajaran kelompok dan penugasan. Metodenya dibuat beberapa macam, supaya siswa tidak merasa jenuh. Intinya dalam penanganannya ada penambahan materi dan pembinaan karakter. Kalau dikelas penerapannya seperti itu tapi di luar kelas secara makro, secara keseluruhan ada pembinaan karakter dari tim dan semuanya, sama ada sholat dhuha.”²⁸
W/GPAI/F.1.A3/09-12-2025

Dari ungkapan diatas kegiatan pembelajaran di sekolah diarahkan secara otomatis ke pembelajaran kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa diberikan latihan *problem solving* agar dapat belajar berkomunikasi dengan teman-temannya secara langsung. Melalui kegiatan kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas bersama-sama, sehingga komunikasi antar siswa dapat terbentuk secara alami. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran kelompok dan penugasan, dengan variasi yang berbeda-beda agar siswa tidak merasa jenuh. Inti dari pendekatan ini adalah penambahan materi dan pembinaan karakter siswa. Penerapan di kelas melalui kegiatan tersebut, sementara secara makro atau diluar kelas, pembinaan karakter dilaksanakan oleh tim sekolah secara

²⁸ Ibu Ristri, “Wawancara Guru PAI,” 09 Desember 2025.

menyeluruh, termasuk melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siswa (P) mengatakan bahwa:

“Kurang tahu juga si ya, kak, caranya seperti apa. Cuman setahu saya ibu guru itu tahu kejadiannya, tapi cuman dibicarakan saja, ditanya kenapa bisa sampai terjadi seperti itu. Sebelum kejadian, sebenarnya beliau sudah sering menjelaskan kalau berteman itu harus saling menghormati. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, beliau juga selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada kami.”²⁹ W/S1/F.4.5/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (P) kurang mengetahui secara pasti cara guru menanggulangi setiap kejadian. Namun, menurut siswa, guru sudah mengetahui kejadian yang terjadi dan biasanya hanya membicarakannya serta menanyakan alasan terjadinya hal tersebut. Sebelum kejadian, guru secara rutin menekankan pentingnya sikap saling menghormati dalam pertemanan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa sebagai bagian dari pembinaan karakter.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siswa (C) mengatakan bahwa:

“Karena beliau engga terlalu tahu permasalahanya apa. Jadi beliau cuman menasehati dan mengingatkan supaya engga mengulangi lagi dan bisa jaga sikap sama teman.”³⁰ W/S2/F.4.5/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (C) menyampaikan bahwa guru tidak mengetahui secara rinci permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu,

²⁹ P, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

³⁰ C, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

guru biasanya hanya memberikan nasihat dan pengingat agar siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut serta dapat menjaga sikapnya terhadap teman-teman.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (L) mengatakan bahwa:

“Diberitahu, seperti di bilangan gitu, jangan *bully-bully* lagi gitu.”³¹
W/S3/F.4.5/09-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa guru secara langsung memberitahukan dan mengingatkan mereka agar tidak melakukan tindakan *bullying*. Arahan ini diberikan sebagai bentuk pembinaan agar siswa menyadari perilaku yang salah dan mampu menjaga sikap serta hubungan yang baik dengan teman-temanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Febrika Antrisia, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari mengatakan bahwa:

“Tantanganya itu kita enggak bisa harus terus-terusan ngawasin siswa. Apalagi di jam istirahat, kan ga mungkin semuanya bisa diawasi.”³² W/KP/F.2.B2/05-12-2025

Dari ungkapan diatas bahwa salah satu tantangan dalam pencegahan *bullying* adalah keterbatasan pengawasan dari guru. Hal ini terutama terjadi pada saat jam istirahat, dimana tidak mungkin semua siswa dapat diawasi secara terus menerus.

³¹ L, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari” 09 Desember 2025.

³² Ibu Febrika Antrisia, “Wawancara Kepala Sekolah.” 05 Desember 2025.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yeni selaku Guru BK mengatakan bahwa:

“Banyak sih perubahan yang terlihat. Yang tadinya anak kalau sholat ngobrol, bahkan kadang ada yang tetap dikelas. Allhamdulillah sekarang setelah dilakukan pembinaan siswa mulai lebih tertib, saat waktu sholat tiba dan diarahkan sholat, kalau sudah disuruh sholat cukup dilihat dari pintu atau jendela kelas saja mereka langsung sholat semua. Guru juga ikut sholat berjamaah, supaya anak-anak tidak merasa kalau kita hanya merintah / nyuruh mereka saja.”³³ W/GBK/F.3.A3/09-12-2025

Dari ungkapan diatas terlihat banyak perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembinaan. Sebelumnya, beberapa siswa masih ngobrol atau bahkan tetap berada dikelas saat waktu sholat tiba. Namun, setelah pembinaan dilakukan, siswa mulai lebih tertib. Saat diarahkan untuk melaksanakan sholat, siswa langsung melaksanakan sholat, bahkan cukup dengan melihat dari pintu atau jendela kelas. Guru juga ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa, sehingga siswa tidak merasa bahwa arahan yang diberikan hanya berupa perintah, melainkan juga menjadi contoh perilaku yang harus diteladani.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Siswa (P) mengatakan bahwa:

“Dikasih nasihat, supaya enggak ada kejadian kayak gitu lagi sih.”³⁴ W/S1/F.4.6/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (P) berharap bahwa guru memberikan nasihat agar kejadian serupa tidak terulang kembali. Nasihat ini

³³ Ibu Yeni, “Wawancara Guru BK,” 09 Desember 2025.

³⁴ P, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada siswa mengenai perilaku yang benar dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman-temanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (C) mengatakan bahwa:

“Sebaiknya siswa yang melakukan kesalahan dinasehati atau diberi sanksi, supaya selama satu minggu bisa diajak kegiatan bareng atau main bersama. Menurutnya, dengan begitu hubungan antar siswa bisa jadi lebih dekat dan tidak terjadi masalah lagi.”³⁵ W/S2/F.4.6/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (C) berharap bahwa siswa yang melakukan kesalahan sebaiknya dinasehati atau diberikan sanksi. Selanjutnya, selama satu minggu siswa tersebut dapat diajak mengikuti kegiatan bersama atau bermain dengan teman-temanya. Menurut narasumber, pendekatan ini diharapkan dapat memperlerat hubungan antar siswa serta mencegah terjadinya masalah serupa dikeudian hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa (L) mengatakan bahwa:

“Diberi tahu dan diingatkan kalau perilaku *bullying* itu tidak baik. Menurutnya dengan diberi penjelasan seperti itu siswa bisa lebih paham dan tidak mengulangi perbuatanya.”³⁶ W/S3/F.4.6/09-12-2025

Dari ungkapan diatas siswa (L) berharap bahwa guru memberi tahu dan mengingatkan bahwa perilaku *bullying* tidak baik. Menurut narasumber, dengan diberikan penjelasan seperti ini, siswa dapat lebih

³⁵ C, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

³⁶ L, “Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari,” 09 Desember 2025.

memahami dampak dari tindakanya dan diharapkan tidak mengulangi perbuatanya tersebut.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa penanggulangan perilaku *bullying* dilakukan melalui pendekatan pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai ajaran agama, serta kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Guru PAI berperan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran dengan menyelipkan pesan moral, membiasakan sholat dhuha, serta memberikan nasihat dan bimbingan agar siswa memahami dampak buruk *bullying*. Pihak sekolah menangani kasus *bullying* secara persuasif dan memanggil siswa yang terlibat memberikan teguran dan nasihat, serta melibatkan orang tua apabila diperlukan Guru BK melakukan pembinaan dengan membedakan penanganan *bullying* fisik dan verbal, dimana *bullying* fisik ditangani melalui konfirmasi, pemanggilan orang tua, dan kerja sama dengan pihak terkait, sedangkan *bullying* verbal lebih diarahkan pada pemberian pemahaman tentang dampak ucapan yang menyakiti perasaan teman. Siswa menyatakan bahwa guru telah menegur, menasehati, dan mengarahkan penyelesaian masalah melalui ruang BK dengan cara yang baik serta mengajak siswa untuk berdamai. Sekolah juga memiliki program pencegahan *bullying* dalam visi dan misi, seperti pendidikan karakter, kegiatan keagamaan, sosialisasi anti-*bullying*, serta kerja sama dengan instansi luar. Meskipun pihak sekolah menghadapi keterbatasan dalam pengawasan

siswa hasil pembinaan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan kedisiplinan siswa. Sehingga upaya yang dilakukan dinilai cukup efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* dilingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh pada penelitian ini melalui data observasi, wawancara, dokumentasi mengenai strategi Guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Batanghari

Berdasarkan teori dari buku yang berjudul *Berani Lawan Bully* yang menyatakan bahwa *bullying* dapat dipahami sebagai bentuk tindakan penyalahgunaan kekuatan atau dominasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap pihak yang dianggap lebih lemah, sehingga korban tidak memiliki kemampuan untuk melawan. Situasi ini menjadikan pelaku semakin berani melakukan tekanan atau kekerasan terhadap korban secara terus-menerus.³⁷

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Bahwa kondisi pergaulan siswa dilingkungan sekolah pada umumnya berlangsung dengan baik dan cukup kondusif. Meskipun demikian,

³⁷ Yunita, *Berani Lawan Bully* (Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2025), 1.

masih ditemukan adanya perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan siswa, baik dalam bentuk fisik maupun verbal.

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batanghari, Ibu Febrika Antrisia menjelaskan bahwa *bullying* fisik yang terjadi di sekolah tergolong ringan dan jarang ditemukan. Bentuknya berupa tindakan memegang tubuh teman lalu menggelitik, menarik jilbab, serta bercandaan yang dilakukan secara berlebihan. Menurut beliau, perilaku tersebut belum sampai kategori serius, namun tetap perlu pengawasan serta pembinaan kepada siswa agar perilaku tersebut tidak berkembang dan dapat dicegah.³⁸

Selain *bullying* fisik, *bullying* verbal justru sering muncul dalam interaksi antar siswa. Ibu Febrika Antrisia selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Batanghari mengungkapkan bahwa *bullying* verbal biasanya berupa ejekan, pemberian julukan dengan menyebut nama orang tua, serta julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa.³⁹ Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ristri selaku Guru PAI, yang menyatakan bahwa *bullying* verbal yang sering ditemukan adalah saling mengejek, mengolok-olok teman dengan julukan tertentu, termasuk menyebut nama orang tua maupun julukan yang menyinggung fisik.⁴⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tidak selalu disadari, *bullying* verbal masih menjadi persoalan yang cukup sering terjadi di lingkungan

³⁸ Ibu Febrika Antrisia, "Wawancara Kepala Sekolah," 05 Desember 2025.

³⁹ Ibu Febrika Antrisia, "Wawancara Kepala Sekolah," 05 Desember 2025.

⁴⁰ Ibu Ristri, "Wawancara Guru PAI," 09 Desember 2025.

sekolah dan perlu mendapatkan perhatian serta penanganan yang berkelanjutan.

Tabel 1.2
Jenis, Bentuk, dan Intensitas Perilaku *Bullying* di Sekolah SMPN 3 Batanghari

No	Jenis <i>Bullying</i>	Bentuk Perilaku	Intensitas Kejadian
1	<i>Bullying</i> fisik	Memegang dan menggelitik teman	Jarang
2	<i>Bullying</i> fisik	Menjambak / menarik jilbab	Jarang
3	<i>Bullying</i> Fisik	Bercandaan fisik berlebihan	Jarang
4	<i>Bullying</i> Fisik	Perkelahian (jambak-jambakan, melempar buku)	Jarang
5	<i>Bullying</i> Verbal ↓ fisik	Sindir-sindiran berujung konflik	Sering
6	<i>Bullying</i> Verbal	Mengejek teman	Sering
7	<i>Bullying</i> Verbal	Mengolok-olok	Sering
8	<i>Bullying</i> Verbal	Memberi julukan dengan nama orang tua	Cukup sering
9	<i>Bullying</i> Verbal	Julukan terkait kondisi fisik	Sering
10	<i>Bullying</i> Verbal	Ucapan yang menyakiti perasaan	Sering

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah terbagi kedalam dua jenis, yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal, dengan tingkat intensitas kejadian yang berbeda-beda.

Pada *bullying* fisik, bentuk perilaku yang muncul antara lain memegang dan menggelitik teman, menjambak atau menarik jilbab, bercandaan fisik yang berlebihan, serta perkelahian seperti jambak-jambakan dan melempar buku. Dari hasil penelitian, seluruh bentuk *bullying* fisik tersebut tergolong jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan kekerasan secara fisik tidak sering dilakukan, meskipun

tetap berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi korban apabila tidak ditangani dengan baik.

Sementara itu, *bullying* verbal menunjukkan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan *bullying* fisik. Bentuk-bentuk *bullying* verbal yang ditemukan meliputi sindir-sindiran yang berujung konflik, mengejek, mengolok-olok, memberikan julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik dan nama orang tua, serta ucapan-ucapan yang menyakiti perasaan. Sebagian besar perilaku *bullying* verbal tersebut terjadi dengan intensitas sering, bahkan ada yang tergolong cukup sering. Hal ini mengindikasikan bahwa *bullying* verbal lebih dominan terjadi disekolah dan kerap dianggap sebagai hal biasa atau candaan, padahal dapat berdampak serius terhadap kondisi psikologis korban.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun *bullying* fisik relatif jarang terjadi, *bullying* verbal masih sering ditemukan dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah, guru, serta seluruh warga sekolah untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Sekolah

Berdasarkan teori dari buku yang berjudul *Penangan Bullying Di Sekolah*, dari beberapa faktor penyebab perilaku *bullying* disekolah itu salah satunya ada di faktor keluarga yaitu:

- a. Keluarga tidak membentuk kepribadian anak secara matang karena pola pengasuhan yang memanjakan.

- b. Pelaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang kurang harmonis. Akibatnya seorang anak yang berasal dari keluarga tersebut akan mencari pelampiasan emosionalnya, salah satunya melalui perilaku *bullying* terhadap orang lain.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Batanghari, bahwa diperoleh keterangan mengenai faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* dilingkungan sekolah. Ibu Febrika Antrisia menyampaikan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi munculnya perilaku *bullying* berasal dari lingkungan keluarga. Menurut beliau keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak terutama dalam menanamkan sikap akhlak dan sopan santun. Kurangnya perhatian, pengawasan, serta pembinaan dari orang tua menyebabkan sebagian siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, yang kemudian terbawa ke dalam pergaulan di sekolah. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti orang tua yang mengalami perceraian, turut menjadi faktor pendukung terjadinya *bullying*. Dalam situasi tersebut, anak cenderung kurang mendapatkan pendampingan dan pengawasan yang optimal, sehingga lebih mudah terpengaruh dan melakukan tindakan yang merugikan teman-temannya dilingkungan sekolah.⁴² Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku siswa, termasuk kecenderungan melakukan *bullying*.

⁴¹ Teguh Nugroho dan Mifta Hadi, *Penangan Bullying Di Sekolah* (Kaizen Media Publishing, 2024), 10.

⁴² Ibu Febrika Antrisia, "Wawancara Kepala Sekolah." 05 Desember 2025.

3. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Batanghari

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Batanghari, bahwa strategi yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* dilakukan melalui kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua siswa. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui pembelajaran dengan menyelipkan pesan moral tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati sesama, serta membiasakan kegiatan sholat dhuha sebagai upaya pembinaan karakter. Selain itu, siswa yang terlibat *bullying* diberikan nasihat dan bimbingan agar memahami dampak buruk dari perbuatannya dan tidak mengulangi kembali.⁴³

Pihak sekolah, melalui kepala sekolah, menangani kasus *bullying* dengan memanggil siswa yang terlibat dan membicarakan permasalahan secara baik bersama Guru BK dan siswa yang terlibat dan membicarakan permasalahan secara baik bersama Guru BK dan guru lainnya. Apabila diperlukan orang tua juga dilibatkan agar pembinaan dapat dilakukan secara bersama antara sekolah dan rumah.⁴⁴ Guru BK melakukan pembinaan dengan terlebih dahulu mengkonfirmasi kejadian, memberikan teguran dan nasihat serta memanggil siswa secara pribadi terutama pada kasus *bullying* verbal yang lebih

⁴³ Ibu Ristri, "Wawancara Guru PAI," 09 Desember 2025.

⁴⁴ Ibu Febrika Antrisia, "Wawancara Kepala Sekolah," 05 Desember 2025.

menekankan pada pemahaman pada dampak ucapan terhadap perasaan teman.⁴⁵

Berdasarkan keterangan siswa, diketahui bahwa guru langsung menegur dan meleraikan ketika terjadi *bullying*, kemudian mengarahkan penyelesaian masalah melalui ruang BK. Upaya pencegahan juga dilakukan melalui kegiatan pendidikan karakter, pembelajaran kelompok, serta program anti-*bullying* yang telah menjadi bagian dari visi dan misi sekolah. Meskipun pengawasan belum dapat dilakukan secara maksimal setiap waktu, hasil pembinaan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa berharap guru terus memberikan nasihat dan pembinaan agar perilaku *bullying* tidak terulang kembali.⁴⁶

⁴⁵ Ibu Yeni, "Wawancara Guru BK," 09 Desember 2025.

⁴⁶ Siswa, "Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Batanghari," 09 Desember 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui pendekatan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai ajaran Islam.

Strategi yang diterapkan meliputi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran di kelas, penyampaian nasihat serta pesan-pesan moral tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai sesama, serta pembiasaan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan sholat dhuha. Guru PAI juga melakukan pendekatan emosional kepada siswa, memberikan motivasi, serta melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah.

Selain itu, dalam menangani kasus *bullying*, Guru PAI menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa, guru BK, serta pihak sekolah untuk melakukan pembinaan secara bersama-sama. Apabila perilaku *bullying* sudah tergolong berat, maka dilakukan pemanggilan orang tua serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat terus memperkuat program pencegahan *bullying* melalui pendidikan karakter, kegiatan keagamaan, dan sosialisasi anti-*bullying*, serta meningkatkan pengawasan pada waktu-waktu rawan terjadinya *bullying*.
2. Bagi Guru PAI, diharapkan dapat terus konsisten menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam pembelajaran dan memberikan keteladanan sikap agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Guru BK, diharapkan dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling serta memperkuat komunikasi dengan orang tua siswa dalam rangka pembinaan perilaku siswa.
4. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengawasann yang lebih intensif serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji strategi penanggulangan *bullying* dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Momammad Faizal. "Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma." Universitas Islam Negeri Fatmawati-Sukarno Bengkulu, 2022.
- Aripin, Syamsul. "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi." *Tarbiya : Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 2 2014.
- Christofora. *Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*. Cahaya Harapan, 2023.
- Haris, Muhamad. "Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Perundungan DI SMPN 10 METRO." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2023.
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)* 2, no. 1 2022.
- Humaira, Fadilla, dan Rizka Harfiani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mennggulangi Kasus Bullying Di Pesantren Modern Muhammmadiyah Kwala Madu." *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara* 4, no. 4 2025.
- Masrur, Indra Permadi, dan Mahfud Junaedi. "Bullying di Sekolah: Analisis Penyebab dan Strategi Guru PAI dalam Penanganannya." *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 2024.
- Mohammad Akmal Haris. *Guru PAI Yang Di Rindukan*. Johadhid Akmal Haris. PT. Adab Indonesia, 2025.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, dan dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Umsida Press, 2023.
- Nugroho, Teguh, dan Mifta Hadi. *Penangan Bullying Di Sekolah*. Kaizen Media Publishing, 2024.
- Nugroho, Teguh, dan Mifta Hadi. *Penangan Bullying Di Sekolah*. Kaizen Media Publishing, 2024.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, dan Arivan Mahendra. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 2024.

- Pratiwi, Selvi Anggia, Nike Febrianti, Yuli Indah Sari, dan dkk. "Strategi Guru Dalam Mencegah Dan Menangani Perilaku Bullying Pada Anak Dan Remaja." *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 2024.
- Rasa, Sekolah. *Menghentikan Bullying*. Yuanita. Tiram Media, 2024.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 2018.
- Rizkia, Nanda Dwi, Nanik Istianingsih, dan Uli Wildan Nuryanto. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Miko Andi Wardana. Infes Media, 2022.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020.
- Rustamana, Agus, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, dan dkk. "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 2024.
- Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 2022.
- Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.
- Ulfah, Almira Keumala. *Ragam Analisis Data Penelitian*. IAIN Madura Press, 2022.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Jalan Gunung Merapi 103 Makassar, 2020.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 2020.
- Yunita. *Berani Lawan Bully*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2025.
- Yunita. *Berani Lawan Bully*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2025.
- Yusuf, Muhamad Hanif. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Sebagai Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Di SMP Negeri 2 Purworejo." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1323/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dewi Masitoh (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: TESA MUKHLISA
NPM	: 2201010117
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 November 2025
Ketua Program Stud,

Dewi Masitoh
NIP.199306182020122019

OUTLINE

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN COVER

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Guru PAI
- B. Pengertian *Bullying*
 1. Pengertian *Bullying*
 2. Bentuk-Bentuk *Bullying*
 3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*
- C. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur
4. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Batanghari
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Sekolah
3. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 3 Batanghari

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 24 November 2025

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Mahasiswa



Tesa Mukhlisa
NPM. 2201010117

ALAT PENGUMPUL DATA

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

Pertanyaan:

1. Wawancara Guru PAI

a. *Bullying* Fisik

- 1) Apa langkah Ibu ketika menemukan siswa melakukan tindakan fisik yang menyakiti temannya?
- 2) Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai ajaran islam terkait *bullying* dalam proses pembelajaran?
- 3) Metode apa yang ibu gunakan dalam menanggulangi perilaku *bullying*?

b. *Bullying* Verbal

- 1) Apa saja bentuk *bullying* verbal yang biasa Ibu temukan di lingkungan sekolah?
- 2) Apakah Ibu pernah memberikan nasihat atau bimbingan khusus kepada siswa yang terlibat *bullying*? Jika ya, bagaimana caranya?
- 3) Strategi apa yang digunakan ibu dalam menanggulangi perilaku *bullying*

2. Wawancara Kepala Sekolah

a. *Bullying* Fisik

- 1) Apa saja bentuk *bullying* fisik (memukul, menendang, menampar, mencekik, menggaruk, dan merusak barang korban) yang terjadi disekolah?
- 2) Apa saja faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* fisik?
- 3) Apa kebijakan sekolah untuk menanggulangi *bullying* disekolah?

b. *Bullying* Verbal

- 1) Apa saja bentuk *bullying* verbal (mengejek, memberi julukan, mengancam, dll) yang terjadi di sekolah?
- 2) Apa tantangan pihak sekolah dalam mengatasi *bullying* verbal di kalangan siswa?
- 3) Apakah sekolah memiliki program khusus seperti sosialisasi anti-*bullying*, layanan konseling, atau kerjasama dengan instansi luar?

3. Wawancara Guru BK

a. *Bullying* Fisik

- 1) Bagaimana Ibu melakukan pembinaan terhadap siswa yang terlibat *bullying* fisik?
- 2) Apa bentuk kerjasama yang dilakukan Guru BK dengan Guru PAI dalam mencegah *bullying* fisik?
- 3) Bagaimana hasil atau perubahan yang terlihat pada pelaku setelah diberikan pembinaan bersama Guru PAI?

b. *Bullying* Verbal

- 1) Apa bentuk pembinaan untuk pelaku *bullying* verbal?
- 2) Apakah ada program khusus sekolah (misalnya, konseling kelompok, seminar, atau kegiatan keagamaan) untuk mencegah *bullying*?
- 3) Apakah ibu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam menanggulangi *bullying*? Jika ada bagaimana komunikasi dengan orang tuanya.

4. Wawancara Siswa

1. Apakah ada guru yang menegur / membimbing saat ada yang melakukan tindakan *bullying*? Bagaimana caranya?
2. Bagaimana tanggapan guru termasuk Guru PAI / Guru BK terhadap tindakan tersebut?
3. Apakah Guru PAI / Guru BK pernah memberikan pembinaan / nasihat?
4. Apakah Guru PAI pernah menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran terkait *bullying*?
5. Strategi apa yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi *bullying*?
6. Apa harapan kamu kepada guru khususnya Guru PAI dan Guru BK, agar tindakan tersebut tidak terulang?

B. Observasi

1. Fokus observasi

No	Observasi	Hasil / temuan observasi
1.	Pengamatan terhadap kasus <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	
2.	Pengamatan terhadap Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku <i>Bullying</i> Di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	

2. Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi *Bullying*

a. Strategi Menanggulangi *Bullying* Fisik

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Guru PAI memberikan nasihat langsung pada siswa yang terlibat <i>bullying</i> fisik	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Guru PAI melakukan kerja sama dengan guru BK dalam penanganan <i>bullying</i> fisik	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Guru PAI menanamkan nilai-nilai ajaran islam terkait <i>bullying</i> dalam proses pembelajaran?	☐ Ya ☐ Tidak	
4	Guru PAI menerapkan metode dalam menanggulangi <i>bullying</i>	☐ Ya ☐ Tidak	

b. Strategi Menanggulangi *Bullying* Verbal

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Guru PAI menegur siswa yang mengejek/menghina teman	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Guru PAI mengajarkan nilai akhlak (sopan santun, menjaga lisan) dalam pembelajaran	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Guru PAI memotivasi siswa untuk saling menghormati dan tidak mengejek	☐ Ya ☐ Tidak	

3. Indikator *Bullying* pada Siswa
 a. *Bullying* Fisik

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Siswa melakukan tindakan seperti memukul, menendang, menampar, menggaruk	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Siswa merusak barang korban	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Siswa berkelahi karena bergurau berlebihan	☐ Ya ☐ Tidak	

b. *Bullying* Verbal

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Siswa mengejek / menghina teman dengan ucapan yang menyakiti	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Siswa memberikan julukan buruk yang membuat teman malu	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Siswa menyebarkan gosip atau kabar buruk tentang teman	☐ Ya ☐ Tidak	

4. Kondisi & Lingkungan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Suasana kelas kondusif dan tertib selama pembelajaran	☐ Ya ☐ Tidak	
2	Lingkungan kelas terlihat aman dan nyaman bagi semua siswa	☐ Ya ☐ Tidak	
3	Tidak tampak siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i> selama pembelajaran	☐ Ya ☐ Tidak	
4	Guru aktif mengawasi seluruh siswa selama proses belajar	☐ Ya ☐ Tidak	

5. Temuan Observasi

.....

.....

.....

.....

6. Kesimpulan Sementara

.....

.....

.....

.....

C. Dokumentasi

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur
4. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur
5. Dokumentasi Wawancara

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 199306182020122019

Metro, 01 Desember 2025

Mahasiswa



Tesa Mukhlisa
NPM. 2201010117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1633/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 3
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGERI 3 BATANGHARI berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **TESA MUKHLISA**
NPM : 2201010117
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENCEGAH DAN
MENANGANI PRILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3
BATANGHARI KAB.LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 3 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGERI 3 BATANGHARI untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 BATANGHARI
Alamat: Desa Bumiharjo 39 Polos Kecamatan Batanghari Lampung Timur 34181



SURAT KETERANGAN IZIN PRASURVEY

Nomor: 072/051/02/SMPN 3/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan :

Nama : TESA MUKHLISA
NPM : 2201010117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI PRILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR.

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Prasurey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 24 Juli 2025
Kepala Sekolah,

FEBRIKA ANTRISIA, M.Pd
NIP. 19750211 200903 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1660/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 3
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1659/In.28/D.1/TL.01/12/2025,
tanggal 04 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **TESA MUKHLISA**
NPM : 2201010117
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 3 BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 3 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 BATANGHARI
Alamat: Desa Bumiharjo 39 Polos Kecamatan Batanghari Lampung Timur 34181



SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor: 071/118/02/UPTD.SMPN3.BTG/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan :

Nama : TESA MUKHLISA
NPM : 2201010117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
Semester : 7 (Tujuh)
Judul : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU
BULLYING DI SMPN 3 BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR"

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 05 Desember 2025
Kepala Sekolah,

KEURUKA ANTRISIA, M.Pd
NIP. 19750211 200903 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1659/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : TESA MUKHLISA
NPM : 2201010117
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 3 BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

FEBRIKA ANTRIH A. Mpd.
197502112009032002.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-040/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TESA MUKHLISA
NPM : 2201010117
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010117.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/ Juli/25	Bimbingan proposal BAB 1-3	



Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tesa Mukhlisa
 NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/04/2020	- Mengganti kalimat judul dari perilaku menjadi "Perilaku". - Mengganti halaman cover dari IAIN Metro menjadi UIN Jember Jawa Timur. - Ucapan terimakasih digabung jadi 1 Prodi dan PS. - Kalimat "Bullying" dicetak miring. - Sumber data dikasih point - Footnote yg judul nya caps lock diubah menjadi kecil. - Mengganti kalimat "bagian latar belakang". - Hasil pra survey dikasih footnote. - Mengubah kalimat "yg typo". - Penelitian relevan yg ke 3 diringkas. - memberi referensi utama teori dari buku agar merujuk gram teori. - menambahkan bagian sumber data dengan menambahkan kalimat "sumber data" dan menjelaskan bahwa guru PAI yg dijadikan sumber data primer. - menambahkan strategi yg dipakai guru PAI SMP N 3 dibagian l. belakang	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/sep/2019	- Membenahi Latar Belakang - Berikan Referensi Dari Buku Yang Menjadi Grand Teori Dalam Penelitian ini - Bab II Bagian Sub Bab (B) judul ditambah Pengertian dan kata bullying dicetak miring. - Memperbaiki Halaman yang terpecar. - Membenahi Tulisan Arab yang kurang lengkap/ masih salah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tesa Mukhlisa
 NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/Sep/2018	- Membenahi kalimat yang Typo. - Tulisan bahasa Inggris dicetak miring - Perbaiki Redaksi kalimatnya bagian sumber data Primer. - Diperjelas sumber data Primernya siapa. - Sumber data Sekunder tidak usah pakai Wali kelas. - Perbaiki Daftar pustaka Sesuaikan dengan buku Pedoman.	



Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

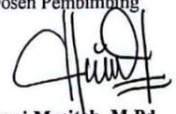
Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/sep/2025	Ace u/ diseminarkan --- cek turutin, dan lengkapi persyaratannya u/ mendaftar seminar proposal.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618-202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 20/Nov/21	Minta TTD Surat Bimbingan Skripsi Bimbingan outline	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan PG. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jengmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 25/Nov/25	Revisi Bimbingan Outline	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/Nov/25	* Ace Outline * Lanjut Pendalaman 1-3	
	Kamis, 28/Nov/25 "	Ace BAB 1-3	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iainp@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 19/04/2015	* Bimbingan KPD * Perbaiki lembar Observasi	
	Senin, 01/05/2015	* Acc Alat Pengumpul Data (KAPD) * Buat Surat Ijin Research	



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tesa Mukhlisa
 NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 21/01/2016	BIMBINGAN BAB 4-5	
	Senin 02/02/2016	1. ORISINALITAS KASIH MATPAI 2. DIBUAT TABEL BAB 4 TEMUAN UMUM 3. MEMBUAT DAFTAR RIWAYAT HIDUP 4. KUTIPAN WAWANCARA DIBUAT FODING, PERTANYAAN DIHAPUS 5. BERIKAN NARASI DAN KUTIPAN PENJELASAN SEBELUM LANJUT KE KUTIPAN SELANJUTNYA. 6. KESIMPULAN 1 HALAMAN SAJA	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Tesa Mukhlisa
NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 2/02/2026	* Diberi Penjelasan tabelnya * Analisis Pembahasan dipertajam	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG

Nama : Tesa Mukhlisa
 NPM : 2201010117

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa/ 02-02-2021	* Lengkapi lampiran * Acc BAB I-V lanjut 4/ dimunagasyahkan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

STRATEGI GURU PAI DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU
BULLYING DI SMP NEGERI 3 BA
TANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

by Turnitin -

Submission date: 04-Feb-2026 10:37AM (UTC+0900)

Submission ID: 2870623446

File name: SKRIPSI_TESA_TERBARUU.doc (517.5K)

Word count: 13649

Character count: 91040



STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Student Paper	<1%
11	edu.pubmedia.id	

HASIL WAWANCARA

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI 3 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Hasil Wawancara Guru PAI

Nama : Ristri Fatimah, M.Pd.I

Hari / Tanggal : Selasa, 09 Desember 2025

A. *Bullying Fisik*

1. Apa langkah Ibu ketika menemukan siswa melakukan tindakan fisik yang menyakiti temannya?

Jawab: Siswa tersebut langsung ditegur dan dihentikan tindakanya. Setelah itu siswa dipisahkan agar situasi tidak semakin memanas, kemudian diberikan nasihat secara langsung agar menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Apabila kejadian tersebut tergolong serius atau berulang, maka akan dikoordinasikan dengan wali kelas dan Guru BK untuk penanganan lebih lanjut.

2. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai ajaran islam terkait *bullying* dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara mengenai strategi Guru PAI dalam menanggulangi *bullying*, Ibu Ristri menyampaikan bahwa cara saya menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam proses pembelajaran saya selalu menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Selain itu, kami juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan karakter.

3. Metode apa yang ibu gunakan dalam menanggulangi perilaku *bullying*?

Jawab: Ya kalau kita sudah otomatis mengarah ke kegiatan belajar kelompok. Di dalam kelompok itu anak-anak kita beri latihan *problem solving*, supaya mereka bisa belajar berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang lebih dewasa. Disamping itu, tentu tetap ada nasihat atau arahan yang kita sampaikan, itu sudah pasti. Lewat kegiatan kelompok tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman, memecahkan masalah, dan mengerjakan tugas bersama-sama. Dari situ muncul komunikasi antar siswa. Jadi, metode yang digunakan itu pembelajaran kelompok dan penugasan. Metodenya dibuat beberapa macam, supaya siswa tidak merasa jenuh. Intinya dalam penangananya ada penambahan materi dan pembinaan karakter. Kalau dikelas penerapanya seperti itu tapi di luar kelas secara makro, secara keseluruhan ada pembinaan karakter dari tim dan semuanya, sama ada sholat dhuha.

B. *Bullying* Verbal

1. Apa saja bentuk *bullying* verbal yang biasa Ibu temukan di lingkungan sekolah?

Jawab: Bentuk *bullying* verbal yang biasa ditemukan itu berupa ejekan, mengolok-olok dengan memberikan julukan menggunakan nama orang tua, dan juga membawa fisik seperti julukan si gendut.

2. Apakah Ibu pernah memberikan nasihat atau bimbingan khusus kepada siswa yang terlibat *bullying*? Jika ya, bagaimana caranya?

Jawab: Nasihat dan bimbingan pasti diberikan. Menurut beliau siswa yang terlibat *bullying* tidak hanya di nasehati, tetapi juga diberikan penekanan yang lebih tegas agar tidak mengulangi perbuatannya. Selain itu, perilaku siswa tetap berada dalam pengawasan guru setiap hari. Selagi kita mampu, selama masih terlihat oleh guru, siswa akan terus di bimbing dan di pantau.

3. Strategi apa yang digunakan ibu dalam menanggulangi perilaku *bullying*?

Jawab: Strategi yang saya lakukan dalam menanggulangi perilaku *bullying* yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut, saya selalu menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Selain itu, kami juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan karakter. Saya juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa agar mereka memahami dampak buruk dari perilaku *bullying* dan dapat memperbaiki sikapnya.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Febrika Antrisia, M.Pd

Hari / Tanggal : Jumat, 05 Desember 2025

A. *Bullying* Fisik

1. Apa saja bentuk *bullying* fisik (memukul, menendang, menampar, mencekik, menggaruk, dan merusak barang korban) yang terjadi disekolah?

Jawab: Pergaulan siswa di sekolah berjalan dengan cukup baik dan aman. Namun, masih ditemukan beberapa perilaku *bullying* fisik ringan, seperti memegang lalu menggelitik, menjambak (menarik jilbab), dan bercandaan yang berlebihan, dalam *bullying* fisik ini jarang terjadi dan masih tergolong ringan, belum sampai pada kategori serius. Dan kami akan tetap bertindak tegas dan melakukan pengawasan serta pembinaan guna mencegah terjadinya perilaku tersebut.

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* fisik?

Jawab: Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Batanghari berasal dari faktor keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, termasuk sikap akhlak sopan santun. Kurangnya perhatian dan pembinaan dari orang tua menyebabkan sebagian siswa memiliki perilaku yang kurang baik sehingga terbawa ke lingkungan sekolah. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti orang tua yang bercerai, juga menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*. dalam kondisi tersebut anak kurang mendapatkan pengawasan dan pendampingan yang optimal, sehingga lebih mudah melakukan tindakan *bullying* terhadap teman-temanya.

3. Apa kebijakan sekolah untuk menanggulangi *bullying* disekolah?

Jawab: Kalau memang ada kasus biasanya saya panggil siswa yang terlibat bersama guru BK dan guru lainnya. Kami bicarakan baik-baik supaya anaknya sadar dan tidak mengulangi lagi. Kalau memang perlu, orang tua juga kami hubungi, supaya pembinaanya bisa sama-sama antara sekolah dan dirumah.

B. Bullying Verbal

1. Apa saja bentuk *bullying* verbal (mengejek, memberi julukan, mengancam, dll) yang terjadi di sekolah?

Jawab: *Bullying* verbal ini lebih sering terjadi dibanding *bullying* fisik, seperti mengejek, memberi julukan dengan menggunakan nama orang tua, serta julukan yang berkaitan dengan kondisi fisik.

2. Apa tantangan pihak sekolah dalam mengatasi *bullying* verbal di kalangan siswa?

Jawab: Tantangannya itu kita enggak bisa harus terus-terusan ngawasin siswa. Apalagi di jam istirahat, kan ga mungkin semuanya bisa diawasi.

3. Apakah sekolah memiliki program khusus seperti sosialisasi anti-*bullying*, layanan konseling, atau kerjasama dengan instansi luar?

Jawab: Iya, sekolah memang punya program khusus yang sudah di masukan ke dalam visi dan misi sekolah, yaitu program anti-*bullying*. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi tentang *bullying* kepada siswa. Untuk kerja sama dengan pihak luar, kami melibatkan kamtibmas dari polres yang biasanya menjadi pembina upacara hari senin

Hasil Wawancara Guru BK

Nama : Yeni Haryani, S.Pd

Hari / Tanggal : Selasa, 09 Desember 2025

A. *Bullying* Fisik

1. Bagaimana Ibu melakukan pembinaan terhadap siswa yang terlibat *bullying* fisik?

Jawab: Tetap dilakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada siswa yang terlibat. Setelah itu, pihak sekolah menindaklanjuti dengan menghubungi orang tua agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Jadi, pembinaan ini dilakukan melalui kerja sama antara guru dan melibatkan waka kesiswaan serta orang tua.

2. Apa bentuk kerjasama yang dilakukan Guru BK dengan Guru PAI dalam mencegah *bullying* fisik?

Jawab: Kami ada kegiatan sosialisasi yang memang dijadwalkan setiap minggu secara bergantian. Minggu pertama biasanya diisi dengan senam bersama, lalu minggu kedua diisi dengan kegiatan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter itu melibatkan Guru PAI, Guru BK, Waka Kesiswaan, dan guru lain untuk menyampaikan materi. Kegiatannya juga dibagi antara siswa putra dan putri, jadi nanti guru yang mengisi untuk putra dan putri, jadi nanti ada guru yang mengisi untuk putra dan ada yang mengisi untuk putri. Program ini dilakukan secara selang-seling, misalnya minggu pertama senam, minggu kedua pendidikan karakter, lalu minggu ketiga kembali lagi seperti itu. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan bidang masing-masing. Guru PAI apa yang mau akan disampaikan, Guru BK apa yang mau disampaikan dan Waka Kesiswaan apa yang mau disampaikan. Dengan begitu, siswa mendapatkan tambahan materi yang mendukung pembentukan karakter dan pencegahan *bullying* fisik.

3. Bagaimana hasil atau perubahan yang terlihat pada pelaku setelah diberikan pembinaan bersama Guru PAI?

Jawab: Banyak sih perubahan yang terlihat. Yang tadinya anak kalau sholat ngobrol, bahkan kadang ada yang tetap dikelas. Allhamdulillah sekarang setelah dilakukan pembinaan siswa mulai lebih tertib, saat waktu sholat tiba dan diarahkan sholat, kalau sudah disuruh sholat cukup dilihat dari pintu atau jendela kelas saja mereka langsung sholat semua. Guru juga ikut sholat berjamaah, supaya anak-anak tidak merasa kalau kita hanya merintah / nyuruh mereka saja.

B. Bullying Verbal

1. Apa bentuk pembinaan untuk pelaku *bullying* verbal?

Jawab: Beliau menjelaskan bahwa penanganan *bullying* verbal tidak bisa disamakan dengan *bullying* fisik. Jadi kita terlebih dahulu melihat bentuk dan tingkat kesalahan siswa, karena *bullying* verbal berkaitan dengan ucapan, berbeda dengan *bullying* fisik. Jadi pembinaanya lebih diarahkan pada pemberian pemahaman kepada siswa agar menyadari bahwa perkataan yang tidak pantas dapat menyakiti perasaan temanya. Dan siswa dipanggil secara pribadi untuk diberikan teguran dan nasihat, serta diajak berbicara supaya menyadari kesalahan yang telah dilakukan.

2. Apakah ada program khusus sekolah (misalnya, konseling kelompok, seminar, atau kegiatan keagamaan) untuk mencegah *bullying*?

Jawab: Kalau untuk seminar khusus memang belum ada si. Selama ini yang ada itu kerja sama dengan puskesmas melalui penyuluhan. Biasanya dari puskesmas masuk ke kelas-kelas untuk mengecek kesehatan siswa, cenderung lebih ke masalah kesehatan, terutama kesehatan reproduksi, karena itu berkaitan dengan pergaulan anak-anak diusia mereka yang masih remaja awal. Selain itu untuk kegiatan keagamaan ada sholat dhuha, dan juga ada pendidikan karakter yang materinya disampaikan oleh guru-guru tadi.

3. Apakah ibu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam menanggulangi *bullying*? Jika ada bagaimana komunikasi dengan orang tuanya.

Jawab: Pihak sekolah biasanya menghubungi orang tua melalui surat panggilan. Menurut beliau, anak-anak terkadang tidak jujur karena merasa takut, sehingga sekolah perlu menyampaikan langsung kepada orang tua. Dalam surat tersebut dicantumkan waktu pertemuan, apakah keesokan harinya atau beberapa hari kemudian, beserta jamnya, agar orang tua dapat menyesuaikan dengan jadwal pekerjaan mereka. Setelah orang tua dipanggil dan dilakukan pertemuan, selanjutnya dilakukan pemantauan bersama antara guru dan orang tua, baik ketika siswa berada di rumah maupun saat berangkat dan berada di sekolah.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : P

Hari / Tanggal : Selasa, 09 Desember 2025

1. Apakah ada guru yang menegur / membimbing saat ada yang melakukan tindakan *bullying*? Bagaimana caranya?
 Jawab: Ada, kak. Gurunya ngumpulin kita di ruang BK, terus ditanyain kenapa bisa kayak gitu, soalnya kejadianya pas lagi jam pelajaran matematika. Setelah itu diselesaikan.
2. Bagaimana tanggapan guru termasuk Guru PAI / Guru BK terhadap tindakan tersebut?
 Jawab: Gurunya nyuruh buat nyelesain masalahnya. Berantemnya sih sebenarnya sudah selesai, pas diselesaikan di BK, nah itu gurunya tuh kayak marah gitu kak, kenapa bisa berantem kayak gitu.
3. Apakah Guru PAI / Guru BK pernah memberikan pembinaan / nasihat?
 Jawab: Iya pernah, bu guru ngasih nasihat, kayak ngomongin baik-baik dikasih nasihat supaya ngga melakukan hal itu lagi.
4. Apakah Guru PAI pernah menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran terkait *bullying*?
 Jawab: Iya, pernah. Waktu pelajaran, Ibu Guru sering ngingetin kalau sama teman itu harus saling menghormati. Katanya ga boleh saling ngejek atau nyakitin teman.
5. Strategi apa yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi *bullying*?
 Jawab: Kurang tahu juga si ya, kak, caranya seperti apa. Cuman setahu saya ibu guru itu tahu kejadianya, tapi cuman dibicarakan saja, ditanya kenapa bisa sampai terjadi seperti itu. Sebelum kejadian, sebenarnya beliau sudah sering menjelaskan kalau berteman itu harus saling menghormati. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, beliau juga selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada kami.
6. Apa harapan kamu kepada guru khususnya Guru PAI dan Guru BK, agar tindakan tersebut tidak terulang?
 Jawab: Dikasih nasihat, supaya enggak ada kejadian kayak gitu lagi sih.

Nama : C

Hari / Tanggal : Selasa, 09 Desember 2025

1. Apakah ada guru yang menegur / membimbing saat ada yang melakukan tindakan *bullying*? Bagaimana caranya?

Jawab: Ada, kejadiananya itu pas jam pelajaran. Awalnya Cuma gara-gara sindir-sindiran, terus jadi berantem. Waktu itu langsung dipisahin, guru sama temen-temen juga ikut misahin. Karena dia berantemnya itu sampai jambak-jambakan jilbab sama melempar buku. Setelah itu kata gurunya langsung disuruh bawa ke BK.

2. Bagaimana tanggapan guru termasuk Guru PAI / Guru BK terhadap tindakan tersebut?

Jawab: Ya gurunya itu kayak heran aja, kok bisa sesama temen jadi kayak gitu. Terus gurunya bilang yaudah baikan lagi kayak dulu aja, ngga usah ada masalah lagi.

3. Apakah Guru PAI / Guru BK pernah memberikan pembinaan / nasihat?

Jawab: Ada sih, tapi cuma Guru BK. Disuruh minta maaf dan jangan kaya gitu lagi.

4. Apakah Guru PAI pernah menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran terkait *bullying*?

Jawab: Iya, tapi itu jarang. Guru lebih sering ngingetin soal pergaulan, kayak gimana caranya berteman yang baik, saling menghargai, dan jangan sampai nyakitin teman.

5. Strategi apa yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi *bullying*?

Jawab: Karena beliau engga terlalu tahu permasalahanya apa. Jadi beliau cuman menasehati dan mengingatkan supaya engga mengulangi lagi dan bisa jaga sikap sama teman.

6. Apa harapan kamu kepada guru khususnya Guru PAI dan Guru BK, agar tindakan tersebut tidak terulang?

Jawab: Sebaiknya siswa yang melakukan kesalahan dinasehati atau diberi sanksi, supaya selama satu minggu bisa diajak kegiatan bareng atau main bersama. Menurutnya, dengan begitu hubungan antar siswa bisa jadi lebih dekat dan tidak terjadi masalah lagi

Nama : L

Hari / Tanggal : Selasa, 09 Desember 2025

1. Apakah ada guru yang menegur / membimbing saat ada yang melakukan tindakan *bullying*? Bagaimana caranya?
Jawab: Ada, ya kaya gitu kak, kayak dibilangin sama gurunya, dikasih nasihat. Dibilangin jangan kaya gitu lagi, jangan nge *bully* lagi. Gurunya ngomong baik-baik, ngingetin kalau perbuatanya itu ngga benar dan bisa nyakitin temanya.
2. Bagaimana tanggapan guru termasuk Guru PAI / Guru BK terhadap tindakan tersebut?
Jawab: Mencegah kayak ngomongin terus dikumpulin di BK siswa yang terlibat. Disana yang terlibat diberi arahan dan diminta untuk berdamai agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.
3. Apakah Guru PAI / Guru BK pernah memberikan pembinaan / nasihat?
Jawab: Pernah. Ya kayak gitu, dibilangin jangan *bully-bully* lagi. Kalian kan pernah temenan sampai dekat, pernah main bareng juga.
4. Apakah Guru PAI pernah menanamkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran terkait *bullying*?
Jawab: Pernah, Guru PAI biasanya ngingetin kalo bercandaan sama teman itu ada batasanya. Jadi jangan sampai bercandaan malah bikin teman tersinggung atau sakit hati, soalnya dipelajaran agama juga diajarin buat saling menghargai.
5. Strategi apa yang dilakukan Guru PAI dalam menanggulangi *bullying*?
Jawab: Dikasih tahu, kayak di bilangin gitu, jangan *bully-bully* lagi gitu
6. Apa harapan kamu kepada guru khususnya Guru PAI dan Guru BK, agar tindakan tersebut tidak terulang?
Jawab: Diberi tahu dan diingatkan kalau perilaku *bullying* itu tidak baik. Menurutnya dengan diberi penjelasan seperti itu siswa bisa lebih paham dan tidak mengulangi perbuatanya.

HASIL OBSERVASI

1. Fokus Observasi

OBSERVASI	HASIL / TEMUAN OBSERVASI
Pengamatan terhadap kasus <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	Dari hasil observasi ditemukan perilaku <i>bullying</i> verbal dan <i>bullying</i> fisik ringan. <i>Bullying</i> verbal berupa ejekan dan pemberian julukan, sedangkan <i>bullying</i> fisik ringan berupa memegang lalu menggelitik, jambak-jambakan (menarik jilbab) dan bercandaan yang berlebihan.
Pengamatan terhadap Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku <i>Bullying</i> Di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	Dari hasil observasi, strategi Guru PAI dalam menanggulangi <i>bullying</i> yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut, beliau selalu menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Guru PAI juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan karakter, dan juga memberikan nasihat serta bimbingan kepada siswa agar mereka memahami dampak buruk dari perilaku <i>bullying</i> dan dapat memperbaiki sikapnya.

2. Penerapan Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi *Bullying*

a. Strategi Menanggulangi *Bullying* Fisik

No	Aspek Yang Diamati	Ya / Tidak	Catatan
1	Guru PAI memberikan nasihat langsung pada siswa yang terlibat <i>bullying</i> fisik	☒ Ya ☐ Tidak	Guru PAI memberikan nasihat terhadap siswa yang terlibat <i>bullying</i>
2	Guru PAI melakukan kerja sama dengan guru BK dalam penanganan <i>bullying</i> fisik	☒ Ya ☐ Tidak	Guru PAI melakukan kerja sama dengan Guru BK dalam pembinaan dan penanganan <i>bullying</i>
3	Guru PAI menanamkan nilai-nilai ajaran islam terkait <i>bullying</i> dalam proses pembelajaran?	☒ Ya ☐ Tidak	Guru PAI menyelipkan nilai-nilai ajaran islam untuk saling menghormati dan larangan menyakiti teman.
4	Guru PAI menerapkan metode dalam menanggulangi <i>bullying</i>	☒ Ya ☐ Tidak	Guru PAI menggunakan metode, dengan memberi latihan <i>problem solving</i> , pembelajaran kelompok penugasan penambahan materi, nasihat dan arahan, pembinaan karakter, dan sholat dhuha.

b. Strategi Menanggulangi *Bullying* Verbal

No	Aspek Yang Diamati	Ya / Tidak	Catatan
1	Guru PAI menegur siswa yang mengejek/menghina teman	☒ Ya ☐ Tidak	Guru PAI menegur / memberikan nasihat ke siswa yang melakukan <i>bullying</i> verbal, agar

			menyadari perilaku tersebut menyakiti teman.
2	Guru PAI mengajarkan nilai akhlak (sopan santun, menjaga lisan) dalam pembelajaran	☒ Ya ☐ Tidak	Guru PAI mengajarkan nilai akhlak (sopan santun, menjaga lisan) yang sesuai dengan ajaran islam, dalam pembelajaran.
3	Guru PAI memotivasi siswa untuk saling menghormati dan tidak mengejek	☒ Ya ☐ Tidak	Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa agar saling menghormati, menghargai dan tidak mengejek teman melalui nasihat serta penguatan nilai moral dalam pembelajaran.

3. Indikator *Bullying* pada Siswa

a. *Bullying* Fisik

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Siswa melakukan tindakan seperti memukul, menendang, menampar, menggaruk	☐ Ya ☒ Tidak	Dari hasil observasi tidak di temukan tindakan <i>bullying</i> fisik berat seperti memukul, menendang, dan menampar. Perilaku fisik yang muncul masih tergolong ringan.
2	Siswa merusak barang korban	☒ Ya ☐ Tidak	Masih ditemukan siswa merusak barang dengan

			melempar buku.
3	Siswa berkelahi karena bergurau berlebihan	☒ Ya ☐ Tidak	Siswa bercandaan yang berlebihan sehingga menyebabkan perkelahian, namun tidak sampai menimbulkan dampak yang serius.

b. *Bullying* Verbal

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Siswa mengejek atau menghina teman dengan ucapan yang menyakiti	☒ Ya ☐ Tidak	Ditemukan beberapa siswa yang melakukan ejekan dan ucapan yang menyakiti perasaan teman, terutama saat bercanda berlebihan di lingkungan kelas dan halaman sekolah.
2	Siswa memberikan julukan buruk yang membuat teman malu	☒ Ya ☐ Tidak	Masih ditemukan pemberian julukan yang menggunakan nama orang tua atau kondisi fisik teman.
3	Siswa menyebarkan gosip atau kabar buruk tentang teman	☐ Ya ☒ Tidak	Tidak ditemukan tindakan menyebarkan gosip atau kabar buruk.

4. Kondisi & Lingkungan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Catatan
1	Suasana kelas kondusif dan tertib selama pembelajaran	☒ Ya ☐ Tidak	Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat kondusif dan tertib, siswa mengikuti kegiatan belajar dengan cukup baik.
2	Lingkungan kelas terlihat aman dan nyaman bagi semua siswa	☒ Ya ☐ Tidak	Lingkungan kelas tampak aman dan nyaman selama proses pembelajaran.
3	Tidak tampak siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i> selama pembelajaran	☐ Ya ☒ Tidak	Dari hasil wawancara siswa masih ada yang melakukan tindakan <i>bullying</i> selama proses pembelajaran. Namun tidak sering dan masih tergolong ringan.
4	Guru aktif mengawasi seluruh siswa selama proses belajar	☒ Ya ☐ Tidak	Guru aktif mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Temuan Observasi

Dari hasil observasi ditemukan perilaku *bullying* verbal dan *bullying* fisik ringan. *Bullying* verbal berupa ejekan dan pemberian julukan, sedangkan *bullying* fisik ringan berupa memegang lalu menggelitik, jambak-jambakan (menarik jilbab) dan bercandaan yang berlebihan.

Sedangkan dari hasil observasi selanjutnya, terkait strategi Guru PAI dalam menanggulangi *bullying* yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut, beliau selalu menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Guru PAI juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan karakter, dan juga memberikan nasihat serta bimbingan kepada siswa agar mereka memahami dampak buruk dari perilaku *bullying* dan dapat memperbaiki sikapnya.

6. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Kepala Sekolah, Guru BK, serta siswa, dan diperkuat dengan hasil observasi di SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* masih ditemukan, namun tergolong ringan. *Bullying* yang terjadi lebih dominan berupa *bullying* verbal seperti ejekan dan pemberian julukan, sedangkan *bullying* fisik hanya berupa tindakan ringan seperti bercandaan yang berlebihan, memegang lalu menggelitik, dan jambak-jambakan (menarik jilbab).

Strategi Guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut, selalu menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama teman. Selain itu, juga membiasakan pelaksanaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan

karakter. Dan juga memberikan nasihat serta bimbingan kepada siswa agar mereka memahami dampak buruk dari perilaku *bullying* dan dapat memperbaiki sikapnya.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran umumnya kondusif dan guru aktif mengawasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa strategi Guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* telah berjalan cukup efektif meskipun masih diperlukan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan.

DOKUMENTASI



Dokumentasi
SMP Negeri 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Dokumentasi
Bersama Ibu Febrika Antrisia, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3
Batanghari.



Dokumentasi
Bersama Ibu Ristri Fatimah, M.Pd.I selaku Guru PAI SMP Negeri 3 Batanghari.



Dokumentasi
Bersama Ibu Yeni Haryani, S.Pd selaku Guru BK SMP Negeri 3 Batanghari.



Dokumentasi
Bersama Siswa (C) SMP Negeri 3 Batanghari.



Dokumentasi
Bersama 2 (P,L) Siswa SMP Negeri 3 Batanghari.



Dokumentasi
Sholat Dhuha Siswa SMP Negeri 3 Batanghari.



Dokumentasi
Sholat Dhuha Siswa SMP Negeri 3 Batanghari.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tesa Mukhlisa lahir di Batangharjo, 27 Mei 2004, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Batangharjo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari Bapak Anton Suparno dan Ibu Pariyem, dan memiliki 1 kakak laki-laki bernama Ridwan Danu. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD Mentari Batangharjo, dan melanjutkan ke Taman Kanak-Kanak (TK) di TK PGRI Batanghari, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Batangharjo, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Batanghari, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Batanghari, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN) Jusila pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022.